

PENGARUH SITUASI KEAGAMAAN KELUARGA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ  
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) CILACAP



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

**N a m a** : MINHAD  
**N I M** : 97266009  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO  
2000

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Naskah Skripsi Sdr. MINHAD

Purwokerto, Januari 2000

Lampiran : 7 Eksemplar

KEPADA

Yth. Bapak Ketua STAIN

di \_

PURWOKERTO

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudara :

Nama : MINHAD

NIM : 97266009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

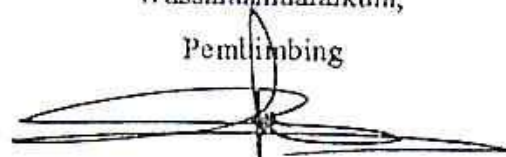
Judul Skripsi : "Pengaruh Situasi Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa MAN Cilacap".

Dengan ini saya mohon agar skripsi Saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum,

Pemlimbing



Drs. ASDLORI  
NIP. 150 248 406



**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**( S T A I N )**

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Minhad  
 N I M : 97266009  
 Jurusan/Program : PAL  
 Judul : "Pengaruh Situasi Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa MAN Cilacap"

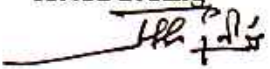
Telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada :

H a r i : Kamis  
 Tanggal : 24 Februari 2000


Dan kami terima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Panitia Sidang Munaqosah


Ketua Sidang

  
Drs. H.M. Muchjiddin Dimjati  
 NIP. 150 110 488

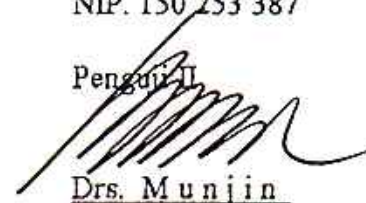
Sekretaris

  
Drs. Munjin  
 NIP. 150 253 387

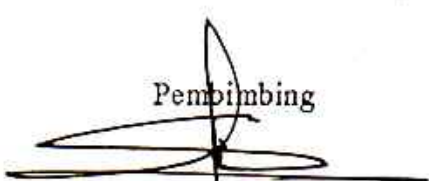
Penguji I

  
Drs. Sukemi Ismail  
 NIP. 150 177 456

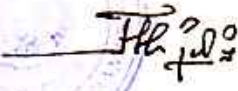
Penguji II

  
Drs. Munjin  
 NIP. 150 253 871

Pembimbing

  
Drs. Asdlori  
 NIP. 150248406

Mengetahui,  
 Ketua S T A I N

  
Drs. H.M. Muchjiddin Dimjati  
 NIP. 150 110 488

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَخْشُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ (التَّحْرِيمُ : ٦)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai-Nya, kepada Allah mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

(QS. At-Tahrim : 6)

## PERSEMBAHAN

Untuk orang-orang tercinta yang senantiasa memberikan segalanya :

- Bunda tercinta
- Istri dan anak-anak tercinta
- Handai taulan
- Teman-teman seperjuangan yang senantiasa mengabdikan dirinya untuk kemaslahatan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "PENGARUH SITUASI KEAGAMAAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI CILACAP".

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, serta mendukung terselesaikannya skripsi ini terutama kepada :

1. Yth. Bpk. Drs. H. Muchyiddin D, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Yth. Bpk. Drs. Asdlori selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi.
3. Yth. Para Dosen dan Karyawan di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Yth. Bpk. Kepala Dewan Guru, para pegawai Tata Usaha dan para siswa Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu kelancaran data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan tersebut sebagai amal kebaikan dan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT, amiin.

Mengingat keterbatasan yang ada pada diri penulis baik keterbatasan pengetahuan waktu maupun dana yang tersedia, maka penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca senantiasa saya harapkan demi perbaikan dan kebaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain serta para pembaca.

Cilacap, Desember 1999

Penulis

  
MINHAD

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Permasalahan .....	1
B. Identifikasi Permasalahan .....	2
C. Penegasan Istilah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penulisan Skripsi .....	5
F. Metode Penelitian .....	6
G. Hipotesa .....	11
H. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
BAB II : LANDASAN TEORI .....	15

A. Situasi Keagamaan Keluarga .....	15
1. Situasi keagamaan keluarga .....	15
2. Pendidikan agama dalam keluarga .....	16
B. Prestasi Belajar .....	26
1. Pengertian belajar .....	27
2. Dasar dan tujuan belajar .....	29
3. Teori belajar .....	31
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar .....	37
5. Tehnik evaluasi .....	39
C. Hubungan Antara Situasi Keagamaan Keluarga Dengan Prestasi Belajar .....	42

**BAB III : PELAKSANAAN PENELITIAN SITUASI KEAGAMAAN  
KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA MAN CILACAP**

A. Situasi Umum MAN Cilacap .....	45
1. Letak geografis .....	45
2. Sejarah singkat MAN Cilacap .....	45
3. Struktur organisasi sekolah .....	47
4. Keadaan guru, Karyawan dan Siswa .....	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	49
B. Langkah Penyajian Data .....	51

1. Data hasil angket situasi keagamaan keluarga .....	51
2. Data prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq siswa MAN Cilacap .....	56
3. Analisa data .....	61
BAB IV: PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-Saran .....	70
C. Kata Penutup .....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

9

Dalam pendahuluan ini penulis mengarahkan pembahasannya kepada tinjauan global atas judul Skripsi ini yaitu “Pengaruh Situasi Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MAN Cilacap”.

### A. Latar Belakang Permasalahan

Bahwa pendidikan keluarga merupakan salah satu dari jalur pendidikan diluar sekolah yang diselenggarakan oleh keluarga serta memberikan keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan ketrampilan. Dengan demikian maka didalam keluarga juga merupakan penyelenggara pendidikan agama yang secara alamiah orang tua berperan sebagai penanggung jawab sebagai pendidik utama dan pertama.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan agama dalam keluarga adalah situasi keagamaan keluarga. Bahkan situasi keagamaan keluarga ini sangat berpengaruh dan menunjang keberhasilan pendidikan agama dalam keluarga. Situasi keagamaan keluarga akan akan mendorong terwujudnya keluarga muslim yang dicerminkan melalui perilaku yang baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Disisi lain bahwa dalam lembaga pendidikan formal di lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia yaitu pada Madrasah Aliyah diajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan tujuan siswa memiliki pengertian,

pengetahuan, memahami tentang Aqidah Akhlak. Pemahaman dan penghayatannya serta dapat mencerminkan dalam kebiasaan hidupnya sehari-hari (Kurikulum 1994 Madrasah Aliyah GBPP Pelajaran Aqidah Akhlak Hal. 1). Keberhasilan yang dicapai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya dilihat dari kebiasaan hidupnya sehari-hari tetapi juga diwujudkan dalam bentuk nilai (skor) yang dicapai oleh peserta didik.

Siswa Madrasah Aliyah Negeri Cilacap pada khususnya 75 % siswanya berasal dari SLTP umum yang bekal pengetahuannya agamanya sangat terbatas. Apalagi dengan adanya perubahan kurikulum pada Madrasah Aliyah dampaknya terhadap pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan agama menjadi sangat terbatas.

Bertolak dari latar belakang tersebut maka agaknya memungkinkan apabila terdapat hasil yang relevan dari kedua jalur pendidikan agama; yakni<sup>2</sup> pendidikan agama dalam keluarga dengan pendidikan agama di Madrasah Aliyah khususnya pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu pantaslah kemungkinan adanya pengaruh yang positif antara situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan uraian di atas, adalah perlu untuk mengkaji pengaruh situasi keagamaan keluarga tersebut khususnya terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan mata pelajaran agama di sekolah tidak hanya semata-mata ditentukan oleh seorang pendidik ataupun komponen lainnya di sekolah, tetapi dipengaruhi oleh usaha dari keluarga peserta didik.
2. Terjadinya keserasian dan keselarasan pengaruh situasi keagamaan keluarga terhadap proses belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat menunjang prestasi belajar siswa secara optimal.
3. Pemilihan lokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap semata-mata karena penulis merasa perlu untuk mengetahui pengaruh situasi keagamaan keluarga peserta didik terhadap prestasi pendidikan agama, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu penulis mempunyai harapan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta sebagai informasi bagi siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu berbagai istilah dan pengertian judul skripsi ini, yakni :

1. Pengaruh adalah adanya daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (ghaib dan sebagainya). (WJS. Poerwadarminta, 1976, hal. 371).
2. Situasi keagamaan keluarga

Situasi berarti keadaan (perihal, peristiwa). (WJS. Poerwadarminta, 1976, hal. 956). Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama; segala sesuatu mengenai agama. (WJS. Poerwadarminta, 1976, hal. 19). Jadi situasi keagamaan keluarga adalah keadaan segala sesuatu mengenai agama yang ada dalam keluarga.

3. Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb). (WJS. Poerwadarminta, 1976, hal. 768)
4. Belajar adalah berusaha (berkatihdsb, supaya mendapat sesuatu kepandaian). (WJS. Poerwadarminta, 1976, hal. 19). Adapun maksud prestasi belajar dalam skripsi ini adalah hasil belajar peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk nilai dalam buku laporan pendidikan.
5. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq  
Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq adalah salah satu mata pelajaran program inti kelompok pendidikan agama yang merupakan identitas Madrasah Aliyah yang diajarkan pada kelas I sampai dengan kelas III untuk semua jurusan. (Depag, RI, Kurikulum 1994, Madrasah Aliyah, hal. 2).
6. Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan tingkat atas yang menjadikan pendidikan agama sebagai identitas kelembagaannya. (Departemen Agama RI, Kurikulum 1994, Madrasah Aliyah, hal. 2). Sedangkan yang dimaksud dengan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah satuan pendidikan tingkat atas yang menjadikan pendidikan agama sebagai identitas agama sebagai kelembagaannya dikelola oleh Departemen Agama RI, bertempat di Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Dari uraian di atas ditegaskan bahwa yang dimaksudkan dalam judul skripsi ini adalah untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh situasi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai raport mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

#### D. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang akan dikemukakan dalam skripsi ini adalah :

“Adakah pengaruh situasi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Cilacap”.

#### E. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui situasi keagamaan keluarga siswa Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MAN Cilacap.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

## F. Metode Penelitian

Langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini melalui metode penelitian. Sedangkan metode penelitian yang dilaksanakan untuk menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Populasi dan Sampel

Sebelum membahas tentang populasi dan sampel lebih jauh maka perlu dikemukakan di sini pengertian sebagai berikut :

“Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti” (Suharsini Arikunto, 1989, hal. 62)

Selanjutnya sebagai wilayah populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN Cilacap sebanyak 899 siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi” (Suharsini Arikunto, 1989, hal. 104)

Dari penelitian yang sebagian atau wakil populasi ini dimaksud dapat menggeneralisasikan sehingga pengambilan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili subyek penelitian. Agar dapat mewakili dengan tepat dan dapat dipercaya, maka diperlukan cara-cara tertentu dalam pengambilannya. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan sampel berstrata karena populasi terdiri dari kelompok yang mempunyai susunan bertingkat.

Siswa sebanyak 899 orang siswa tersebut di atas terdiri dari tiga kelas, masing-masing kelas I sebanyak 327 orang, kelas II sebanyak 301 orang dan kelas III sebanyak 271 orang. Seluruh siswa mempunyai hak dan kedudukan yang sama dalam penelitian. Dari jumlah yang besar ini penulis tidak akan mengambil semua, tetapi penulis hanya akan mengambil secara acak (random) dari masing-masing kelas. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel kelas I : 36 siswa atau 11 % dari 327 siswa, kelas II : 33 siswa atau 11 % dari 301 siswa dan kelas III : 31 siswa atau 11 % dari 271 siswa.

Pengambilan sampel sebanyak tersebut di atas dari masing-masing tingkat sudah dapat dibenarkan, sebab menurut Suharsini Arikunto dalam prosedur penelitian sebagai berikut :

“Untuk ukuran penelitian maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih”. (Suharsini Arikunto, 1989, hal.104).

## 2. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul maka dalam skripsi ini terdapat dua variabel yang berhubungan yaitu :

a. Variabel I : Situasi keagamaan keluarga dan diberi lambang X dengan indikator sebagai berikut :

- Sikap keagamaan keluarga
- Ucapan keagamaan keluarga
- Keaktifan/pengamalan ibadah keluarga

- Perlengkapan/peralatan keagamaan keluarga
  - Peristiwa/kegiatan keagamaan keluarga
- b. Variabel II : Prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MAN Cilacap dan diberi lambang Y dengan indikator nilai rapor (buku laporan pendidikan).

Dari kedua variabel tersebut di atas kiranya dapat dimaklumi bahwa di dalamnya terdapat banyak masalah, namun di dalam skripsi ini hanya akan membahas masalah yang ada relevansinya dengan judul yaitu sejauh mana pengaruh situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MAN Cilacap.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mencukupi kebutuhan data yang diperlukan usaha pengumpulan data melalui dua jalur/sumber sebagai berikut :

#### a. Data Kepustakaan (Library Research)

Untuk memperoleh data yang berupa teori-teori generalisasi maupun konsep yang dikemukakan para ahli maka dilakukan Library Research atau riset kepustakaan : "Usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi, baik berupa teori-teori, generalisasi, maupun konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang ada sumber kepustakaan".

#### b. Data Lapangan (Field Research)

Untuk memperoleh data yang ada di lapangan maka dilakukan field research yaitu : Research yang dilakukan di lapangan/medan terjadinya gejala-gejala. (Mohammad Ali, 1987, hal. 43).

Dalam pengumpulan data yang ada di lapangan penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Angket atau Kuesioner (Questioner)

Koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Sutrisno Hadi, 1985, hal. 63).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi/data tentang situasi (keadaan) keagamaan keluarga, ucapan keagamaan, alat/perlengkapan ibadah dan peristiwa/kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga; yang kesemuanya itu menjelaskan tentang situasi keagamaan keluarga. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup, maksudnya langsung ditujukan kepada siswa dan pertanyaan sudah disediakan jawaban.

b. Metode Dokumentasi

Pemeriksaan dokumentasi (Studi Dokumentasi) dilakukan dengan meneliti bahan dokumen yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian (Anas Sudijono, 1987, hal.167). Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data berupa tulisan daftar-daftar dan benda-benda peninggalan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data nilai prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Cilacap dan data lainnya yang berkaitan dengan sejarah perkembangan jumlah siswa dan jumlah guru.

c. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan sering diartikan dalam aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. (Suharsini Arikunto, 1989, hal. 128).

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan, maksudnya penulis mengadakan pengamatan-pengamatan ke lapangan dengan mencatat situasi umum Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang meliputi letak geografis, keadaan fisik, fasilitas pendidikan lainnya dan keadaan lingkungan sekitar madrasah.

d. Metode Interview/Wawancara

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) (Suharsini Arikunto, 1989, hal. 126). Dalam penelitian ini interview yang dilaksanakan adalah interview bebas terpimpin maksudnya pewawancara bebas menanyakan apa saja dan membawa pedoman yang merupakan garis besar saja.

4. Metode Analisis Data

Sebagai tindak lanjut dari data yang telah terkumpul maka dilakukan analisa data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kedua variabel tersebut diatas. Dalam analisa data ini penulis menggunakan analisa statistik khususnya data yang diperoleh melalui angket yakni metode analisa korelasional atau teknik korelasi product moment, yaitu salah satu teknik untuk mencari hubungan timbal balik antara dua variabel.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma(xy)}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

(Anas Sudijono, 1987, hal. 191).

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi  $r^{''}$  product moment.

$\Sigma x^2$  = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\Sigma y^2$  = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Analisa lanjut, yaitu merupakan jawaban benar atau salahnya hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini.

#### G. Hipotesa

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengajukan Hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesa nihil atau hipotesa nol ( $H_0$ ) tidak ada pengaruh antara situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MAN Cilacap.

2. Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif ( $H_a$ )

Ada pengaruh positif antara situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa MAN Cilacap.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MAN Cilacap akan dilakukan uji hipotesa dengan argumentasi sebagai berikut :

1. Jika  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MAN Cilacap.
2. Jika  $H_a$  diterima maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MAN Cilacap.

#### H. Sistematika Penulisan Skripsi.

Sistematika skripsi ini terdiri dari empat bab dan beberapa sub bab sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan;

Memuat pokok pikiran yang menggambarkan keseluruhan isi skripsi yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tela'ah pustaka, tujuan penelitian, metode penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan skripsi.

- Bab II : Situasi Keagamaan Keluarga Dan Prestasi Belajar;

Merupakan dua variabel yang diteliti pengaruhnya. Pembahasannya meliputi; pendidikan agama dalam keluarga, situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar, pengertian belajar, dasar dan tujuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan teknik evaluasi dilanjutkan hubungan situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar.

- Bab III : Pelaksanaan Penelitian Tentang Situasi Keagamaan Keluarga Dan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MAN Cilacap;

Adalah meliputi :

1. Situasi umum MAN Cilacap secara menyeluruh walaupun hanya garis besarnya.
2. Dilanjutkan dengan penyajian data situasi keagamaan keluarga dan data prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
3. Analisa Data, membahas tentang pengolahan data dengan langkah; Analisa pendahuluan, Analisa uji hipotesa, dan analisa lanjut.

- Bab IV : Penutup;

Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, Saran-Saran dan Kata Penutup.

- Selain bab-bab tersebut pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka, lampiran dan Riwayat hidup penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam pembahasan Landasan Teori di sini, akan diuraikan menjadi tiga kelompok yang meliputi: Situasi Keagamaan Keluarga, Prestasi Belajar dan Hubungan Antara Situasi Keagamaan Keluarga Dengan Prestasi Belajar.

#### A. Situasi Keagamaan Keluarga

Adapun pembahasan mengenai situasi keagamaan keluarga meliputi situasi keagamaan keluarga dan pendidikan agama dalam keluarga.

##### 1. Situasi Keagamaan Keluarga

Situasi keagamaan keluarga merupakan suasana atau keadaan yang bersifat keagamaan yang berupa sikap ucapan tingkah laku perbuatan, benda dan peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang ada atau terjadi di dalam keluarga. Situasi keagamaan ini baik secara langsung atau tidak langsung senantiasa berhubungan dengan proses pendidikan agama di dalam keluarga.

Pendidikan agama dalam keluarga jika hanya diartikan sebagai pemberian pelajaran agama kepada anak, kurang tepat sebab disamping pengetahuan agama ditanamkan keyakinan agama dan dituntut pula pengamalannya sebagai ibadah. Pada hakekatnya pendidikan agama dalam keluarga merupakan pembinaan jiwa pada anak. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama dalam keluarga didefinisikan sebagai berikut :

"Pendidikan Agama dalam keluarga adalah : Pembinaan pribadi anak sedemikian rupa sehingga segala tindak tanduknya sesuai dengan ajaran agama". (Zakiyah Daradjat, 1977, hal. 86).

Oleh Karena itu maka pendidikan agama dalam keluarga harus berjiwa agama. Untuk mendukung adanya jiwa agama perlu diciptakan adanya situasi keagamaan keluarga.

## 2. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu kelompok masyarakat dengan demikian maka didalam keluarga berlangsung berbagai proses sosial, diantaranya proses pendidikan atau proses belajar mengajar. Proses pendidikan di dalam keluarga berjalan secara alamiah dan orang tua sebagai penanggung jawabnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian pendidikan maka di sini dikemukakan definisi pendidikan sebagai berikut :

- a. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989; Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". (Undang-Undang RI, No. 2 Th. 1989; Sistem Pendidikan Nasional, 1990, hal. 54).
- b. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, pendidikan didefinisikan sebagai berikut : "Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan anak-anak untuk memimpin

anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan". (Ngalim Purwanto, 1988, hal. 12).

Dari kedua pengertian pendidikan tersebut maka jelaslah bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk membimbing jasmani dan rohani anak (peserta didik) ke arah kedewasaan. Oleh karena itu maka proses pendidikan ini juga terjadi dalam lingkungan keluarga. Di dalam proses pendidikan di lingkungan keluarga maka peran orang tua berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama.

Pendidikan keluarga juga merupakan salah satu jalur pendidikan yang kemandiriannya telah diakui pemerintah, kenyataan ini sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 10 ayat 4 yang berbunyi : "pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan. (Undang-Undang RI, No. 2, 1989, hal. 54).

Berangkat dari pasal 10 ayat 4 Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan tersebut maka keluarga juga merupakan penyelenggara pendidikan Agama Islam. Adapun yang dimaksud pendidikan Agama Islam adalah : "Bimbingan dan usaha yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Agama Islam, dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. (Binbaga Islam Depag RI, pada SMFA, 1986, hal 10).

Tingkat kedewasaan yang akan dicapai melalui pendidikan agama di sini mengacu kepada tujuan yang akan dicapai oleh Pendidikan Agama Islam. Di dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA, tujuan Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa :

“Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam hidup sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam negara RI yang berdasarkan Pancasila” (Binbuga Islam Depag RI pada SMTA 1986, hal 13).

Dengan adanya tujuan pendidikan agama tersebut di atas yang mengarah kepada pembentukan warga negara yang taqwa dengan mengamalkan ajaran agamanya maka pendidikan agama dalam keluarga juga perlu diarahkan pada tujuan pendidikan tersebut. Sehingga proses pendidikan agama dilingkungan keluarga diharapkan mampu membentuk keluarga muslim yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang baik. Adapun yang dimaksud keluarga muslim menurut Ny. Aisyah Dahlan dalam buku Pembinaan Kehidupan Beragama dalam keluarga adalah :

“keluarga yang beragama Islam, percaya dan yakin serta mengamalkan tata cara ajaran-ajaran Islam, tunduk dan patuh kepada perintah Tuhan, menghindarkan diri dari larangan-Nya dan mendidik anggota-anggotanya menurut / sesuai dengan ajaran-ajaran Islam”.

(Ny. Aisyah Dahlan, BP-4, tanpa tahun, hal. 28).

Bagi keluarga muslim, pendidikan agama dalam keluarga merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan sebab setiap keluarga muslim

mendambakan seluruh anggota keluarganya selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan dunia dan akhirat ini hanya dapat dicapai melalui pendidikan agama, dan pendidikan agama merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surat At Tahrim ayat 6; sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا .....

(التحریم ٦٠)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka". (Q.S; 66 : 6)

Pada ayat lain setiap muslim juga berkewajiban untuk mendidik atau memberi peringatan kepada keluarga terdekat sesuai dengan firman Allah di dalam Al Qur'an Surat As Syu'ara ayat 214 :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (الشعراء ٢١٤)

Artinya : "Dan beri peringatanlah keluargamu yang terdekat" (QS. As Syu'ara 214). (Q.S; 26 : 214).

Lebih jelas lagi kewajiban muslim untuk mendidik agama dalam lingkungan keluarga ditegaskan juga oleh Sabda Rasulullah SAW dalam hadits berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ (رواه أبو يعلى والطبرانی والبيهقي)

Artinya : "Setiap anak dilahirkan suci bersih (fitrah) maka orang tualah yang menjadikan Yahudi, atau Nasrani, atau Majuzi". (Umar Hasyim, 1991, hal. 15).

Disamping itu untuk menunaikan kewajiban muslim dalam mendidik agama di lingkungan keluarga hendaknya dilaksanakan dengan penuh kesabaran, sebagaimana ditegaskan firman Alloh di dalam Al Qur'an Surat Thoha ayat 132, sebagai berikut :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا (طه: ١٣٢)

Artinya: "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya". (Q.S; 20 : 132).

Berdasarkan dari Al Qur'an dan Hadits Nabi tersebut di atas maka pendidikan agama dalam keluarga merupakan suatu kewajiban yang mutlak sejak terbentuknya rumah tangga sampai dengan menjelang dewasa. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan agama bagi anak-anaknya, sejak anak lahir orang tua berdua berkewajiban membimbing putra-putrinya agar menjadi anak shalih, beragama, berakhlak mulia dan berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Dalam hal ini orang tua mempunyai kemampuan yang terbatas sehingga untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya mereka mendelegasikan kepada lembaga-lembaga pendidikan formal atau non formal.

Keberhasilan Pendidikan Agama dalam keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling kait mengkait antara faktor yang satu dengan lainnya. adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor orang tua sebagai pendidik, anak sebagai peserta didik, anggota keluarga sebagai lingkungan, sarana sebagai alat dan tujuan yang akan dicapai. Pendidikan agama dalam keluarga jika hanya diartikan pemberian pelajaran agama pada anak, kurang

tepat, sebab disamping pengetahuan agama ditanamkan keyakinan agama dan dituntut pula pengamalannya sebagai ibadah. Pada hakekatnya pendidikan agama dalam keluarga merupakan pembinaan jiwa agama pada anak.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama dalam keluarga didefinisikan sebagai berikut : "Pendidikan Agama dalam keluarga adalah : Pembinaan pribadi anak sedemikian rupa sehingga segala tindak tanduknya dalam hidup sesuai dengan ajaran agama". (Zakiyah Daradjat, 1977, hal. 86).

Pembinaan anak ini dimulai sejak anak lahir dengan jalan memberikan pengalaman keagamaan kepada anak. Pengalaman-pengalaman ini diperoleh sebagai asumsi bagi anak melalui penglihatan, pendengaran dan perlakuan yang diterimanya dalam keluarga, di sekolah, di lingkungan masyarakat.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku ilmu jiwa agama dinyatakan bahwa :

"Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi anak. Apabila dalam pribadinya banyak unsur agama, maka sikap, tindakan kelakuan, dan caranya menghadapi hidup sesuai dengan ajaran agama". (Zakiyah Daradjat, 1978, hal. 70)

Oleh karena itu maka pendidikan agama dalam keluarga harus berjiwa agama. Untuk mendukung adanya jiwa agama maka perlu diciptakan adanya situasi keagamaan keluarga. Unsur-unsur yang mempengaruhi situasi keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Sikap Keagamaan Keluarga;

Di dalam keluarga telah dimaklumi bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, dan bagi mereka orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Kepribadian

orang tua, sikap dan cara hidupnya langsung dapat dilihat, didengar dan ditiru oleh anak sehingga hal itu menjadi pengalaman anak, dan pengalaman ini merupakan unsur-unsur penting di dalam proses pendidikan agama. Demikian juga hubungan kedua orang tua, sikap dan perilaku orang tuanya juga besar pengaruhnya terhadap pendidikan agama dalam keluarga. Oleh karena itu maka sikap orang tua terhadap anak hendaknya mencerminkan sikap keagamaan.

Menurut Aisyah Dahlan dalam buku *Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga* disebutkan beberapa contoh sikap yang mencerminkan sikap keagamaan yang antara lain :

a. Membiasakan;

Membiasakan maksudnya : orang tua membiasakan anak-anaknya sejak kecil berkelakuan baik, berlaku sopan santun, cinta kepada Tuhan dan segala amal kebajikan serta dibiasakan pula mengerjakan sholat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya tanpa dipaksakan dengan kekerasan. (Aisyah Dahlan, 1973 hal. 33)

b. Memberikan tauladan yang baik;

Memberikan contoh yang baik maksudnya orang tua terlebih dahulu memberikan contoh, yakni mengerjakan sendiri segala amalan ibadah Islam, misalnya beribadah shalat dan lain-lainnya. Disamping itu mengajak anak untuk meneladani sikap-sikap yang baik, maka secara naluriyah anak-anak suka meniru dan mencontoh, dengan sendirinya

akan turut mengerjakan pula apa yang biasa dikerjakan oleh orang tuanya. (Aisyah Dahlan, 1973 hal. 33)

c. Memberikan kebebasan dengan bimbingan/pengawasan;

Maksudnya orang tua dalam mendidik anaknya yang berarti membimbing, memimpin, dan mengendalikan agar anak dalam kebebasannya mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan mampu mengatur dan mengendalikan diri sehingga tetap pada jalan yang benar. (Aisyah Dahlan, 1973 hal. 33)

2. Ucapan Keagamaan Keluarga

Dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan keluarga terjadi komunikasi melalui pembicaraan, dan pembicaraan ini merupakan alat pendidikan sehingga untuk membentuk jiwa keagamaan anak-anak maka perlu dibiasakan adanya ucapan-ucapan keagamaan dalam keluarga. Dalam buku pintar tentang keluarga muslim disebutkan beberapa contoh ucapan-ucapan keagamaan misalnya :

a. Membudayakan ucapan atau kalimat thayyibah

Seperti : membaca "Bismillah" apabila hendak melakukan sesuatu pekerjaan dan membaca "Alhamdulillah" apabila telah selesai melakukan pekerjaan atau mendapat nikmat. Membaca "Innalillahi wa inna ilaihi roji'un" apabila mendapat musibah, membaca "Subhanalloh" apabila terjadi sesuatu yang mengagungkan sesuatu yang mengejutkan, membaca "astaghfirullah" apabila terjadi sesuatu kesalahan dan lain-lain. (M.Ali Muachor, 1989, hal. 30).

- b. Membiasakan memberi ucapan dan menjawab salam
- c. Menjawab seruan adzan baik yang terdengar dari masjid, radio maupun dari televisi.

### 3. Perbuatan/Pengamalan Keagamaan Keluarga

Di atas telah disinggung bahwa orang tua berfungsi sebagai penanggung jawab atas pembentukan sikap dan jiwa agama bagi anak-anaknya melalui pendidikan agama dalam keluarga. Dalam hal ini menurut Buku Ilmu Pendidikan Islam Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, Dirjen Pembinaan Agama Islam tahun 1992/1993, disebutkan bahwa :

“Pendidikan Islam adalah sekaligus Pendidikan Iman dan Pendidikan Amal” (Binbaga Islam Depag RI, 1984; hal. 28)

Oleh karena itu di dalam keluarga perlu diwujudkan secara nyata perbuatan atau pengalaman keagamaan yang dikerjakan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya, seperti :

- a. Melaksanakan shalat dan membiasakan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga mengikuti shalat berjamaah di Masjid.
- b. Membiasakan berdzikir (mengingat dan berdo'a kepada Allah) dalam keadaan apapun yang dialami keluarga baik suka dan duka.
- c. Melaksanakan ibadah puasa bulan Ramadhan.
- d. Melaksanakan ibadah-ibadah lainnya.

### 4. Benda-Benda/Alat Keagamaan

Menurut Imam Barnadib, yang dimaksud dengan alat-alat di dalam pendidikan adalah : "Segala sesuatu yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan".(Imam Barnadib,1986, hal. 35).

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama, maka yang dimaksud alat pendidikan agama adalah : "Segala sesuatu yang dapat dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama". (Zuharini, 1983, hal. 49).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka alat-alat pendidikan agama dalam lingkungan keluarga merupakan sesuatu yang ada di dalam lingkungan keluarga yang dapat dipakai untuk pembentukan jiwa agama anak, yaitu segala sesuatu itu dapat berupa benda-benda keagamaan ataupun suasana dan fasilitas/sarana keamanan, misalnya :

- a. Gambar visual berupa kaligrafi, lukisan pemandangan yang dipasang sebagai hiasan dinding atau dekorasi ruangan, yang mencerminkan hidup keagamaan dalam rumah tangga seperti; gambar-gambar dan lukisan-lukisan yang bertuliskan ayat-ayat Al Qur'an, gambar orang shalat, gambar masjid dan lain-lain.
- b. Alat-alat keagamaan berupa sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu agama seperti : Kitab Suci Al Qur'an, Kitab-Kitab Kuning dan buku-buku agama, kaset-kaset pengajian dan sarana atau fasilitas ibadah seperti tempat sholat, sajadah, mukena, sarung, peci dan alat-alat elektronik lain yang mencerminkan suasana keagamaan.

##### 5. Suasana Rumah dan Kegiatan Keagamaan

Suasana rumah dan kegiatan ibadah keluarga serta peristiwa-peristiwa keagamaan dalam keluarga merupakan unsur pendidikan yang sangat berkesan terhadap proses pendidikan agama dalam keluarga. Suasana rumah dan keadaan ibadah keluarga yang dimaksud adalah suasana rumah dan keadaan keluarga yang aman, tenteram, damai dan tenang bahagia, serta menjalankan amalan ibadah secara terus menerus, mengkaji Al Qur'an, tadarus Al Qur'an, membaca Tahlil, membaca Shalawat dan sebagainya.

Sedangkan peristiwa keagamaan yang dimaksud adalah peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan Ukhuwah dan Syiar serta da'wah agama melalui peringatan Hari Besar Islam dan melalui kegiatan-kegiatan lain seperti pengajian remaja, pengajian umum, jama'ah, tadarus Al Qur'an, khotmil Qur'an ketika anak dikhitankan dan lain sebagainya.

## B. Prestasi Belajar

Sebelum membahas tentang prestasi belajar lebih luas maka disini akan dikemukakan mengenai prestasi belajar. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah : "Kecakapan yang dicapai murid setelah kegiatan belajar mengajar. Kecakapan ini meliputi ketrampilan memproduksi, kesanggupan berpikir dan memperoleh konsep, serta kemampuan bersikap atau merasa".

(H. Agus Basri, 1983, hal. 114).

Selanjutnya dalam pembahasan prestasi belajar ini, juga menyangkut segala sesuatu yang berkaitan erat dengan masalah ini, dan akan dibahas

walaupun secara sederhana. Untuk memudahkan pemahaman maka dalam pembahasannya akan dibagi dalam beberapa bagian yaitu pengertian belajar, dasar dan tujuan belajar, teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan teknik evaluasi. Sebagai berikut :

### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu yang unik dan kompleks, sehingga tidak dapat dikatakan secara pasti apa arti belajar. Hal ini disebabkan adanya perbedaan sudut pandang tentang teori belajar yang dianut, sehingga mengakibatkan pemberian pengertian yang berbeda-beda.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat mengenai belajar, sebagai berikut :

- Menurut buku bahan penataran guru pada Perguruan Agama Islam tingkat atas 1983, disebutkan : "Belajar, menurut arti yang lebih sempurna merupakan suatu proses pada perubahan tingkah laku yang dapat dilihat melalui penguasaan dan penilaian. (Agus Basri, 1983, hal. 114).
- Menurut Soemadi Soeryobroto, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan sebagai berikut :
  - a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial).
  - b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru.
  - c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). (Soemadi Soeryobroto, 1985, hal. 249)

- Winkel mendefinisikan;

Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang melahirkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

(W.S. Winkel 1989, hal. 36).

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencerminkan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa :

- "Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. (Ngalim Purwanto, 1990, hal. 85).

Dengan demikian belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut berbagai aspek kepribadian.

## 2. Dasar Dan Tujuan Belajar

Segala aktivitas, usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan haruslah mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Ibarat suatu bangunan dasar atau fundamen adalah sumber kekuatan dan keteguhan agar hubungan tetap berdiri dengan kokoh. Sedangkan tujuan adalah suatu harapan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.

### a. Dasar Belajar

Untuk memahami dasar manusia melakukan aktivitas belajar, dapat dipandang dari segi religius yaitu berdasarkan kaedah-kaedah (tuntunan) agama dan dapat dipandang dari segi yuridisch (hukum yang sedang berlaku).

#### 1. Dasar filosofis

Manusia adalah makhluk yang disebut "Homo Sapiens" yaitu makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan. Salah satu insting manusia adalah ingin mengetahui hal-hal yang belum diketahui yang disebut insting neugierig. (Arifin, 1978, hal. 26). Kemampuan insting inilah yang memberikan kemungkinan manusia untuk dapat dididik dan diajar, sehingga dapat menangkap pengertian segala sesuatu yang diajarkan. Pengertian yang telah dipahami itu kemudian menjadi suatu rangkaian pengertian yang terbentuk menjadi ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, melalui proses belajar dan di ajar, manusia pada akhirnya menjadi makhluk yang berilmu pengetahuan.

## 2. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumberkan pada ajaran agama. Masalah belajar atau menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Disebutkan firman Allah di dalam Al Qur'an Surat Al Mujaadalah Ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ (المجادلة)

Artinya : "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (Q.S; 58 : 11)

Dari dasar ayat Al Qur'an tersebut di atas menunjukkan bukti bahwa Islam menuntut agar umatnya berilmu, karena dengan ilmu itulah manusia bisa memperoleh derajat yang lebih baik dibandingkan dengan orang-orang yang tak berilmu. Dan sebagai alat untuk memperoleh ilmu tersebut adalah dengan belajar.

## 3. Dasar Yuridisch

Dasar yuridisch ialah dasar-dasar yang bersumber dari peraturan perundang-undangan. Di Indonesia Pancasila adalah sumber segala sumber hukum. Oleh karena sebagai dasar ideal dalam melakukan kegiatan belajar ialah berdasarkan Pancasila. Kemudian secara struktural disebutkan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. (Tim Penyusun UUD RI, 1945. t.th. hal. 9)

Selanjutnya masalah belajar secara jelas disebutkan di dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 Ayat (2) mengenai belajar : Warga negara yang berumur 7 tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai tamat. (UU RI No. 2, 1992. hal. 7)

Dengan demikian secara yuridis sudah jelas bahwa setiap manusia dianjurkan dan diwajibkan untuk belajar.

#### b. Tujuan Belajar

Mengenai tujuan belajar banyak pendapat yang bervariasi :

- Winarno Surachmad mengemukakan bahwa :  
Belajar diajukan pada (1) Pengumpulan Pengetahuan; (2) Penanaman konsep dan kecekatan serta ketekunan; (3) Pembentukan sikap dan perbuatan. (Winarno Surachmad, 1976, hal. 49).
- Haji Khalifah dalam Kasyfa-Zunum, Athiyah al Abrasi mengemukakan bahwa tujuan belajar ialah untuk sampai pada hakekat, memperkuat akhlak yang sempurna. (M. Athiyah Al Abrasi, 1970 hal.4)

Dari uraian di atas secara ringkas tujuan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Memperoleh pengetahuan agar kebodohan hilang.
2. Agar menjadi terampil jasmani dan rohani.
3. Terbentuknya sikap dan perbuatan yang berjiwa akhlakul karimah.

#### 3. Teori Belajar

Aktivitas belajar yang terjadi bahwa dalam diri seseorang merupakan suatu proses psikologis, sehingga sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Dengan proses yang begitu kompleks, timbullah teori-teori tentang belajar. Secara global ada 3 teori yaitu : Teori ilmu jiwa daya, Ilmu jiwa Assosiasi, dan Ilmu jiwa Gestalt. (Oemar Hamalik, 1982. Hal. 23).

a. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya.

Teori ini menyebutkan bahwa jiwa ini terdiri atas berbagai daya, masing-masing dengan fungsi tertentu seperti daya ingat, daya khayal, daya pikir dan sebagainya (Nasution, 1990, hal. 40). Pada teori ini yang dipentingkan bukan penguasaan bahan melainkan hasil dari pembentukan daya. Daya-daya tersebut dapat dilatih sehingga dapat bertambah baik fungsinya. Sebagai contoh; untuk melatih daya ingat kita dapat menghafalkan angka-angka, kata-kata, bahkan suku kata.

b. Teori belajar menurut ilmu jiwa Assosiasi

Menurut teori jiwa ini manusia terdiri dari assosiasi-assosiasi dari tanggapan, assosiasi ini terbentuk adanya hubungan antara perangsang-perangsang dan reaksi-reaksi yang disebut dengan hubungan stimulus respon. Pandangan teori ini menyebutkan bahwa; belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respon dan melatih hubungan-hubungan itu agar bertalian erat. (Oemar Hamalik, 1982, hal. 23)

Jadi dalam teori ini belajar bersifat mekanik. Anak-anak dilatih bereaksi seperti mesin berjalan menurut cara-cara tertentu asal diberi

rangsangan, pada akhirnya akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan dan setumpuk ilmu pengetahuan.

c. Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestal

Ilmu jiwa Gestal (keseluruhan) memandang jiwa manusia itu bukan terdiri dari tanggapan-tanggapan melainkan merupakan satu keseluruhan yang bulat dan berstruktur yang di dalamnya terdapat prinsip aktif dimana individu senantiasa berkecenderungan beraktivitas interaksi dengan lingkungannya (Oemar Hamalik; 1982, hal. 23).

Di dalam teori ini belajar berarti memahami, berbuat, beraksi dan berpikir secara kritis.

Belajar menurut ilmu jiwa gestalt diterangkan sebagai berikut :

“Pertama, dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian merupakan faktor yang penting. Dengan belajar dapat memahami atau mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Kedua, dalam belajar pribadi atau organisme memegang peran yang paling sentral. Belajar tidak hanya dilakukan dengan sabar, bermotif dan bertujuan.  
(Ngalim Parwanto, 1990, hal. 101).

Jelas bahwa pengertian belajar yang telah dikemukakan sebelumnya merupakan integrasi dari berbagai pandangan tentang belajar dari ketiga teori tersebut, yaitu ilmu jiwa daya, ilmu jiwa asosiasi dan ilmu jiwa gestalt.

#### Jenis-Jenis Belajar dan Aktivitas Dalam Belajar

a. Jenis-jenis belajar

Proses belajar tidak bersifat tunggal saja, tetapi terdapat beberapa jenis belajar yang masing-masing mempunyai ciri-ciri sendiri, walaupun

semuanya merupakan proses belajar. Dalam hal ini ada yang menggunakan istilah bentuk belajar, ada pula yang menggunakan istilah jenis belajar. Beberapa pengelompokan jenis belajar adalah sebagai berikut :

1. Menurut A. De Block, Sistematika bentuk belajar adalah sebagai berikut :

a. Bentuk-bentuk belajar menurut fungsi psikis :

- Belajar dinamik
- Belajar afektif
- Belajar kognitif
- Belajar sensimotorik

b. Bentuk-bentuk belajar menurut materi yang dipelajari:

- Belajar teoritis
- Belajar teknis
- Belajar sosial
- Belajar estetis

c. Bentuk-bentuk belajar yang tidak begitu disadari :

- Belajar insidental
- Belajar dengan mencoba-coba
- Belajar tersembunyi

(WS. Winkel, 1989, hal. 39)

2. Menurut Nasution belajar dapat dibedakan menjadi :

a. Belajar berdasarkan pengamatan

- b. Belajar berdasarkan gerak
- c. Belajar berdasarkan hapalan
- d. Belajar berdasarkan pemecahan
- e. Belajar berdasarkan emosi

(Nasution, 1990, hal. 61)

3. Menurut Nana Sudjana jenis belajar dibedakan menjadi :

Belajar konsep, belajar internal, belajar prinsip, belajar ketrampilan dan belajar sikap (Nana Sujana, 1989, hal. 12).

Dari uraian di atas pada dasarnya sama hanya cara penyampaiannya yang berbeda-beda. Dari pendapat tersebut jenis-jenis belajar meliputi 3 aspek yaitu : aspek afektif, kognitif dan psikotorik.

b. Jenis-jenis aktivitas dalam belajar

Dalam belajar sangatlah dibutuhkan aktivitas, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat. Yang dimaksud aktivitas tidak hanya aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohani. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Oleh karena itu agar anak dapat berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir dalam taraf perbuatan.

Banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan dalam sekolah, tidak hanya mendengar dan mencatat. Menurut Paul B. Diedrich sebagaimana dikutip Nasution mengklasifikasikan aktivitas dalam belajar sebagai berikut :

- a. Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. Listening activities, seperti menulis uraian, percakapan, musik, pidato dan lain sebagainya.
- d. Writing activities, seperti menulis, cerita, karangan, laporan, menyalin dan lain sebagainya.
- e. Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram dan lain-lain.
- f. Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun dan lain sebagainya.
- g. Mental activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan lain sebagainya.
- h. Emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, gugup dan lain sebagainya.

(Nasution, 1990, hal. 93).

Dari berbagai macam aktivitas belajar tersebut tercakup dalam kegiatan belajar-mengajar, yang mana aktivitas belajar-mengajar tersebut dapat dilihat dalam pola umum kegiatan belajar mengajar yang merupakan muara dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid dalam rangka mencapai tujuan.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Dalam proses belajar mengajar senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara pribadi atau bersama-sama menurut. Soemadi Soeryobroto menyatakan bahwa : Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar bersumber pada dua faktor :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri.

(Soemadi Soeryobroto. 1985, hal. 249)

Kedua faktor tersebut masih merupakan garis besar, sedangkan penjelasannya sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri, ini dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Faktor Fisiologis; merupakan faktor yang berkaitan dengan keadaan fisik seseorang dalam kegiatan belajar, faktor fisiologis ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- Keadaan jasmani pada umumnya

Kondisi badan amat menentukan aktivitas belajar. Belajar dalam kondisi badan yang segar akan lebih baik pengaruhnya dengan keadaan yang tidak segar. Demikian juga belajar dalam kondisi lelah akan lain dengan keadaan yang tidak lelah. Dalam kaitannya dengan keadaan jasmani, maka kesegaran jasmani dan kemantapan stamina perlu dijaga. Untuk memperoleh kesegaran fisik dan

kemantapan stamina maka perlu dilakukan usaha preventif sebagai berikut :

- Makan yang cukup bergizi
- Apabila anak terserang penyakit segera diperiksakan sedini mungkin.
- Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indera.

Panca indera merupakan pintu gerbang masuknya rangsangan dan pengalaman dari luar tubuh seseorang. Kesiapan fungsi panca indera merupakan syarat dapat berlangsungnya aktivitas belajar dengan baik, terutama fungsi indera penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu maka alat-alat indera harus dijaga kesehatannya agar dapat berfungsi dengan baik.

b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri

Faktor-faktor ini terdiri dari dua golongan yaitu :

1. Faktor-faktor non sosial; terdiri dari empat macam :
  - a. Keadaan iklim dan cuaca misalnya keadaan panas, dingin udara, cerah, mendung.
  - b. Keadaan waktu pagi, siang, sore, malam.
  - c. Keadaan tempat tinggal dan bentuk tata bangunan, letak pergedungannya.

- d. Alat-alat yang dipakai untuk belajar, misalnya; alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga dan lain-lain yang sering disebut alat pelajaran.

## 2. Faktor-faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah faktor yang berupa manusia, baik yang hadir secara langsung atau secara tidak langsung tetapi dapat disimpulkan hadir, misalnya ketika sedang belajar ada seseorang yang masuk ke dalam ruang belajar atau tiba-tiba mendengar musik atau melihat foto seseorang dalam ruang belajar (Soemadi Soeryobroto, 1985, Hal. 249).

## 5. Teknik Evaluasi

Sebelum membicarakan masalah evaluasi lebih luas, maka perlu dikemukakan di sini beberapa definisi tentang pengertian evaluasi sebagai berikut :

- a. Menurut Wayan Nurkencana dan N. Sumartana menyatakan :

“Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu di dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan”.( Wayan N,1986, Hal. 1).

- b. Menurut Zuharini :

“Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan”. (Zuharini, 1983, Hal. 139)

- c. Menurut buku Pedoman Sistem Penilaian Madrasah Aliyah Proyek Pembinaan Madrasah Aliyah, tahun 1989; menyebutkan :

“Penilaian adalah usaha mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar”. (Binbaga Depag RI, 1989, Hal. 2)

Dari ketiga definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa evaluasi adalah usaha mengukur dan menilai sejauh mana hasil atau prestasi yang telah dicapai dalam proses pendidikan atau kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu dalam proses mengukur dan menilai mesti dibutuhkan alat pengukur yang berupa tes atau non tes.

Untuk memperoleh hasil pengukuran yang berkualitas maka diperlukan alat pengukur yang baik. Baik buruknya alat pengukur dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain dari segi validitas artinya bahwa alat penilai itu harus benar-benar mengukur apa yang menjadi tujuan pengukuran. Sedangkan realibilitas artinya alat penilai itu haruslah bebas dari pengaruh-pengaruh luar yang tidak diperhitungkan, yaitu pengaruh penilai, materi yang dijadikan alat dan pengaruh orang yang dinilai itu sendiri.

Alat-alat evaluasi non tes biasanya digunakan untuk menilai segi-segi minat, sikap dan perhatian. Adapun alat yang dipergunakan yaitu berupa :

- interview
- observasi
- case study
- questionare
- rating scale

Alat evaluasi berupa tes dapat di klasifikasikan menurut :

- a. Jumlah orang yang dites sehingga terbagi kepada :
  - group test

- individual test
- b. Tujuan pelaksanaan tes yang meliputi :
  - diagnostik test
  - prognostik test
- c. Penyiapan tes berupa :
  - verbal test
  - non verbal test
- d. Waktu pemberian tes yaitu :
  - power test
  - speed test
- e. Pembuat test, terbagi menjadi :
  - standardizised test
  - teacher made test
- f. Aspek-aspek yang ditest
  - test kecerdasan
  - test bakat
  - test kepribadian

Adapun tujuan dan fungsi evaluasi adalah pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam empat kategori yaitu :

- a. Untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Untuk menentukan kemajuan hasil belajar masing-masing murid yang antara lain diperlukan untuk memberikan laporan orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan tidak naiknya murid.
- c. Untuk menentukan murid dalam situasi belajar-mengajar yang tepat. Sesuai tingkat kemampuan (karakteristik) lainnya yang dimiliki murid.

- d. Untuk mengetahui latar belakang (psikologis, fisik dan milieu) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan masalah dan kesulitan-kesulitan. (Abd. Rochman Sholeh, 1980, Hal. 144).

Menurut Dra. H. Zuharini bahwa berdasarkan fungsi dan tujuannya evaluasi terdiri dari empat macam :

- a. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi hasil belajar jangka pendek, yakni evaluasi belajar pada tiap akhir satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan mengadakan program remedial (perbaikan) bagi murid.
- b. Evaluasi sumatif, adalah evaluasi belajar jangka panjang, yaitu hasil belajar pada akhir catur wulan, akhir tahun ajaran dari keseluruhan program. Tujuannya adalah untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing murid.
- c. Evaluasi placement, tujuannya untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat atau program pendidikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.
- d. Evaluasi diagnostik, tujuannya adalah untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan milieu) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, yang dihasilkan dapat digunakan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan belajar tersebut. (Zuharini, 1983. Hal. 155).

### C. Hubungan Antara Situasi Keagamaan Keluarga Dengan Pretasi Belajar

Sebelum melangkah pada pembahasan hubungan antara situasi keagamaan dengan prestasi belajar maka perlu kiranya dijelaskan disini tentang kedua hal tersebut pengertian tentang situasi keagamaan yang dimaksud adalah suatu keadaan segala sesuatu mengenai agama yang ada dalam keluarga. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud di sini adalah prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pendidikan agama di sekolah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka prestasi belajar pendidikan agama di sekolah dipengaruhi oleh situasi keagamaan yang ada di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat, karena baik sekolah keluarga maupun masyarakat merupakan penanggung jawab dan lingkungan pendidikan yang saling mempengaruhi.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa disebutkan :

“Bahwa sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya”. (Zakiyah Daradjat, 1978, Hal. 71).

Sedangkan menurut Arifin dalam bukunya : Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga dinyatakan bahwa :

1. Hubungan serta pengaruh timbal balik yang tak berkawanan antara rumah dan sekolah merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan agama.
2. Pengaruh pendidikan di rumah lebih besar dari pada pengaruh pendidikan di sekolah, karenanya sekolah tak boleh mengabaikannya.

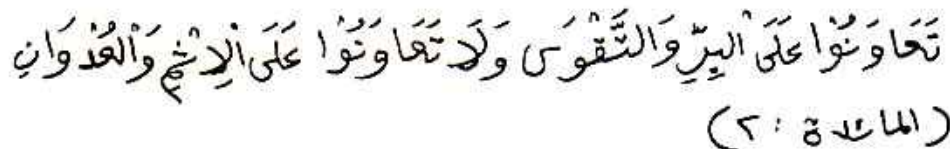
3. Justru karena pengaruh rumah lebih besar daripada sekolah itu, maka pendidikan harus lebih di arahkan kepada keluarga dalam arti sedalam-dalamnya.
4. Pengarahan itu dapat diwujudkan dalam bentuk hubungan individual maupun kelompok atau organisatoris, formal dan informal dari pada guru-guru yang bersangkutan dengan orang tua/wali murid di rumah. (Arifin, 1977, Hal. 119).

Menurut Zuharini dalam bukunya metodik khusus pendidikan agama disebutkan :

“Bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan daripada anak didik”. (Zuharini, 1983, Hal. 56).

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa situasi keagamaan keluarga dan lingkungan mempengaruhi berhasilnya pendidikan agama di sekolah. Oleh karena itu maka antara keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah perlu menjalin hubungan kerja sama yang serasi, seimbang dan terpadu, saling tolong-menolong guna menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberhasilan pendidikan agama bagi anak.

Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al Qur'an Surat Al Maidah

ayat 2 : 

Artinya : “Dan bertolong-menolonglah kamu semua atas kebaikan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam hal kedosaan dan permusuhan”.

(Q.S; 5 : 2)

### BAB III

## PELAKSANAAN PENELITIAN SITUASI KEAGAMAAN DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI CILACAP

### A. Situasi Umum Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Setelah melakukan penelitian secara langsung dilokasi yaitu Madrasah Aliyah Negeri Cilacap maka penulis menyampaikan laporan tentang hasilnya sebagai berikut :

#### 1. Letak Geografis

Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, berada di salah satu desa di wilayah kabupaten Cilacap, yaitu di Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap dengan batas-batas sebagai berikut :

- sebelah barat : Desa Karangkandri
- sebelah utara : Desa Pringtutul
- sebelah timur : Desa Selarang
- sebelah selatan : Wilayah Desa Kalisabuk

Adapun tepatnya Madrasah Aliyah Negeri Cilacap berada di sebelah selatan Jalan Raya Kali Sabuk, sehingga dengan mudah lokasi itu dapat ditunjukkan dengan alamat lengkap sebagai berikut :

“Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Jalan Raya Kali Sabuk KM 15 Cilacap, Telp. (0282)95586”.

#### 2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Pada mulanya Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Yayasan Amal Muslim (YAMIN) pada tahun 1968 yang diberi nama "SPIAIN". SPIAIN tersebut bernaung di bawah pengawasan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tujuannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat, terutama masyarakat Maos dan Kesugihan dalam rangka mencetak generasi yang taqwa dan terampil serta tanggap terhadap masalah. Di dalam proses pendiriannya Yayasan Amal Muslim, sebagai Ketua Yayasan adalah KH. Mustholih Badawi (Pimpinan Ponsok Pesantren PPAII) Kesugihan. Sebagai sekretaris adalah Drs. Basrawi Mukhsin dan sebagai bendahara adalah Maskuri Jamil.

Kemudian pada tahun 1970 SPIAIN ini dinegerikan oleh Menteri Agama dengan SK. Menteri Agama RI, No. 153/1970. Selanjutnya berdasarkan KMA tanggal 7 Juli 1970, No. 133 Tahun 1970, sekolah persiapan di Maos dinegerikan menjadi Sekolah Persiapan IAIN "Sunan Kalijaga" Cilacap di maos, yang upacara penegeriannya di Pendopo Kabupaten Cilacap. Dengan demikian maka SP IAIN "SUKA" Cilacap di Maos memperoleh status negeri di bawah pembinaan, pengelolaan pendidikan dan pengajaran diserahkan kepada Rektor IAIN Al-Djami'ah Sunan Kalijaga cq. Inspektorat Sekolah Persiapan di Yogyakarta.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1979, tanggal 16 Maret 1979 SP IAIN Sunan Kalijaga diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap di Maos, yang pengelolanya diserahkan

kepada Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, dan selanjutnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Adapun lokasi gedung sekolah pada waktu berdiri menggunakan gedung ST Negeri Maos, kemudian pindah menempati gedung sendiri di Jalan Stasiun Maos. Dalam perkembangannya sekitar tahun 1983 Madrasah Aliyah Negeri Cilacap di Maos, lokasi pergedungan dibagi menjadi dua tempat yaitu sebagian tetap di Maos dan sebagian pindah ke Kalisabuk Kecamatan Kesugihan, menempati gedung baru karena mendapat Proyek dari Departemen Agama RI sebanyak 3 (tiga) ruang belajar. Tahun berikutnya mendapat proyek tiga ruang lagi dan satu ruang laboratorium, sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar seluruhnya pada tahun 1984 pindah di Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sampai sekarang. Adapun Kepala Madrasah nya sejak berdiri sampai sekarang telah mengalami enam kali pergantian Kepala dengan urutan sebagai berikut :

1. Drs. Basrowi Mukhsin
2. Drs. Mukhtarom
3. Drs. Ramelan
4. H.M. Thohar, BA
5. Drs. Abdul Ghani Ibrahim
6. Drs. Suwarno WS.

(Dokumen Sejarah Singkat MAN dan Wawancara dengan Hasyim Asy'ari, 3 Desember 1999).

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan MAN Cilacap dipimpin oleh Kepala Madrasah yang menjadi penanggung jawab secara umum seluruh kegiatan pendidikan. Dalam melaksanakan programnya Kepala Madrasah dibantu oleh empat Wakil Kepala Madrasah dan beberapa personal yang masing-masing bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang diembannya. Adapun struktur organisasi MAN Cilacap sebagaimana terlampir.

#### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

##### a. Keadaan Guru

Sesuai dengan statusnya Madrasah Aliyah Negeri Cilacap sebagai Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas dengan identitas Agama Islam yang dikelola oleh Departemen Agama RI, maka pelaksanaan proses belajar mengajar ditangani oleh guru-guru dinas dari Departemen Agama dan Guru dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dipekerjakan (DPK), dan sebagian guru Wiyata Bakti (Honorar).

Adapun tenaga edukatif MAN Cilacap seluruh berjumlah 35 orang, terdiri dari 22 pria dan 13 wanita. 27 orang guru berstatus guru tetap dan 8 orang guru tidak tetap.

##### b. Keadaan Karyawan

Tenaga Administrasi MAN Cilacap seluruhnya berjumlah 13 orang terdiri dari 11 pria dan 2 wanita, dengan status 7 orang karyawan tetap dan 6 orang karyawan tidak tetap.

##### c. Keadaan Siswa

TABEL KEADAAN SISWA MAN CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 1999/2000

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	108	219	327
II	104	197	301
III	102	169	271
Jumlah	314	585	899 619

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan menunjang pelaksanaan kependidikan dalam mencapai tujuan. Berbagai fasilitas yang dimiliki MAN Cilacap meliputi sarana pergedungan, alat-alat dan sarana penunjang pendidikan lainnya adalah sebagai berikut :

a. Tanah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dibangun di atas tanah seluas 6.728 m<sup>2</sup> dengan status milik sendiri. Di atas tanah inilah fasilitas pendidikan secara berangsur-angsur dibangun guna menunjang suksesnya pendidikan secara optimal.

b. Gedung Madrasah

Keadaan sarana pergedungan MAN Cilacap dari tahun ke tahun mengalami penambahan. Sampai sekarang MAN Cilacap memiliki bangunan permanen sebanyak 10 (sepuluh) unit. Letak bangunan antara yang satu dengan yang lain saling berdekatan. Gedung tersebut terdiri dari beberapa ruang yang masing-masing digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun 10 unit bangunan permanen MAN Cilacap terdiri dari :

- |                       |                            |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Ruang Belajar      | 6. Ruang Perpustakaan      |
| 2. Ruang Guru         | 7. Musholla                |
| 3. Ruang Tata Usaha   | 8. U K S                   |
| 4. Ruang Kepala       | 9. OSIS                    |
| 5. Ruang Laboratorium | 10. Gudang & Tempat garasi |

c. Perpustakaan

Secara umum perpustakaan di setiap lembaga pendidikan formal amatlah penting adanya. Hal tersebut untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan MAN Cilacap yang ditempatkan disuatu ruangan dengan berbagai fasilitasnya telah dimanfaatkan para siswa. Buku-buku yang ada di perpustakaan MAN Cilacap cukup memadai jumlahnya yang meliputi :

- Buku Teks Agama dan Umum
- Buku Keagamaan
- Buku Pengetahuan Umum
- Ensiklopedi
- Karya Tulis

#### d. Laboratorium

Untuk lebih menunjang dalam aktivitas belajar mengajar MAN Cilacap juga dilengkapi dengan laboratorium dengan berbagai fasilitasnya. Laboratorium ini digunakan khususnya untuk mata pelajaran eksak/IPA yang membutuhkan praktek khusus dalam proses belajar mengajar, seperti dalam mata pelajaran, Biologi, Fisika dan Kimia.

#### e. Musholla

Untuk menciptakan suasana yang religius MAN Cilacap memiliki Musholla yang cukup memadai. Di dalam Musholla tersebut selain untuk sholat berjamaah juga digunakan untuk kegiatan kelompok-kelompok keagamaan, seperti ; Remaja Masjid, Remaja Islam MAN Cilacap dan kegiatan kelompok-kelompok lainnya yang bersifat keagamaan.

### B. Langkah Penyajian Data

Sasaran dalam penelitian ini adalah situasi keagamaan keluarga dan prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang keduanya maka perlu diadakan penelitian terhadap keduanya. Oleh karena itu dalam penyajian data ini dikelompokkan menjadi dua kelompok; yaitu :

#### 1. Data Hasil Angket Situasi Keagamaan Keluarga

Guna memperoleh data situasi keagamaan keluarga, menggunakan metode angket, pemakaian metode ini dianggap tepat, angket dipandang sebagai teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali pelaksanaannya, angket secara tertulis sedangkan

wawancara secara lisan. Disamping itu angket mempunyai beberapa kelebihan diantaranya :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket responden dapat lebih leluasa karena tidak terpengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Data yang terkumpul lebih mudah dianalisis, karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Bentuk angket yang diajukan adalah angket berstruktur yakni angket yang menyediakan jawaban dan bentuk jawabannya pun tertutup yakni angket yang pada setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban. Jumlah angket ada 20 item yang memuat 5 unsur yang mempengaruhi situasi keagamaan keluarga, dan masing-masing unsur 4 buah item, tiap-tiap item pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban atau statemen dengan diberi kode a, b, c, d, dan e. Angket selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Nilai Hasil Angket.

Alternatif jawaban angket sebanyak 5 macam dengan bobot yang berbeda. Bobot tertinggi untuk alternatif pertama kemudian menurun dan, akhirnya bobot terendah untuk alternatif terakhir, juga pemberian nilai kepada statement-statement dengan urutan statement a diberi nilai 5, berikutnya 4, 3, 2 dan terendah nilai 1. Adapun hasil angket selengkapnya adalah sebagai berikut :

TABEL  
NILAI HASIL ANGKET SITUASI KEAGAMAAN KELUARGA

NO. RES.	JAWABAN					NILAI					JUMLAH	SKALA 10
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	6	7	4	2	1	30	28	12	4	1	75	7.5
2	1	10	6	2	1	5	40	18	4	1	68	6.8
3	11	4	4	1	-	55	16	12	2	-	85	8.5
4	6	7	5	2	-	30	28	15	4	-	77	7.7
5	2	7	10	1	-	10	28	30	2	-	70	7.0
6	9	6	2	1	2	45	24	6	2	2	79	7.9
7	8	6	3	2	1	40	24	9	4	1	78	7.8
8	3	8	5	1	1	15	32	15	2	1	65	6.5
9	11	7	2	-	-	55	28	6	-	-	89	8.9
10	6	8	4	2	-	30	32	12	4	-	78	7.8
11	14	2	5	1	-	70	8	15	2	-	95	9.5
12	4	4	7	3	2	20	16	21	6	2	65	6.5
13	4	4	7	3	2	20	16	21	6	2	65	6.5
14	17	1	2	-	-	85	4	6	-	-	95	9.5
15	6	3	5	3	3	30	12	15	6	3	66	6.6
16	5	6	6	-	3	25	24	18	-	3	70	7.0
17	3	7	6	2	-	15	28	18	4	-	65	6.5
18	3	6	6	4	2	15	24	18	8	2	67	6.7
19	14	1	5	-	-	70	4	15	-	-	89	8.9
20	9	4	5	1	1	45	16	15	2	1	79	7.9
21	2	13	1	1	3	10	52	3	2	3	70	7.0
22	10	6	4	-	-	50	24	12	-	-	86	8.6
23	6	6	7	1	-	30	24	21	2	-	77	7.7
24	6	2	8	4	-	30	8	24	8	-	70	7.0
25	-	10	4	5	1	0	40	12	10	1	63	6.3
26	6	2	8	4	-	30	8	24	8	-	70	7.0
27	6	6	7	1	-	30	24	21	2	-	77	7.7
28	11	2	3	2	2	55	8	9	4	2	78	7.8
29	9	3	5	1	2	45	12	15	2	2	76	7.6
30	9	5	3	2	-	45	20	9	4	-	78	7.8
31	2	7	9	-	2	10	28	27	-	2	67	6.7
32	7	5	6	2	-	30	20	18	4	-	77	7.7
33	6	5	7	2	-	30	20	21	4	-	75	7.5
34	12	2	4	2	-	60	8	12	4	-	84	8.4
35	6	4	2	-	1	30	16	6	-	1	53	5.3

Tabel Sambungan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
36	1	2	7	4	6	45	24	9	4	-	82	8.2
37	1	2	7	4	6	5	8	21	8	6	48	4.8
38	9	10	1	-	-	45	40	3	-	-	88	8.8
39	5	10	4	1	-	25	40	12	2	-	79	7.9
40	13	6	1	-	-	65	24	3	-	-	92	9.2
41	9	4	5	1	1	45	16	15	2	1	79	7.9
42	14	1	5	-	-	70	4	15	-	-	89	8.9
43	3	6	6	4	2	15	24	18	8	2	67	6.7
44	3	7	6	2	-	15	28	18	4	-	65	6.5
45	5	6	6	-	3	25	24	18	-	3	70	7.0
46	6	3	5	3	3	30	12	15	6	3	66	6.6
47	17	1	2	-	-	85	4	6	-	-	95	9.5
48	4	4	7	3	2	20	16	21	6	2	65	6.5
49	4	4	7	3	2	20	16	21	6	2	65	6.5
50	12	2	5	1	-	60	8	15	2	-	85	8.5
51	6	8	4	2	-	30	32	12	4	-	78	7.8
52	11	7	2	-	-	55	28	6	-	-	89	8.9
53	3	8	5	1	4	15	32	15	2	4	68	6.8
54	8	6	3	2	1	40	24	9	4	1	78	7.8
55	9	6	2	1	2	45	24	6	2	2	79	7.9
56	2	7	10	1	-	10	28	30	2	-	70	7.0
57	6	7	5	2	-	30	28	15	4	-	77	7.7
58	11	4	4	1	-	55	16	12	2	-	85	8.5
59	1	10	6	2	1	5	40	18	4	1	68	6.8
60	6	7	4	2	1	30	28	12	4	1	75	7.5
61	13	6	1	-	-	65	24	3	-	-	92	9.2
62	5	10	4	1	-	25	40	12	2	-	79	7.9
63	9	10	1	-	-	45	40	3	-	-	88	8.8
64	1	2	7	4	6	5	8	21	8	6	48	4.8
65	9	6	3	2	-	45	24	9	4	-	82	8.2
66	6	4	2	-	1	30	16	6	-	1	53	5.3
67	12	2	4	2	-	60	8	12	4	-	84	8.4
68	6	5	7	2	-	30	20	21	4	-	75	7.5
69	7	5	6	3	-	35	20	18	6	-	79	7.9
70	2	7	9	-	2	10	28	27	-	2	67	6.7

Tabel Sambungan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
71	9	5	3	2	-	45	20	9	4	-	78	7.8
72	9	3	5	1	2	45	12	15	2	2	76	7.6
73	11	2	3	2	2	55	8	9	4	2	78	7.8
74	6	6	7	1	-	30	24	21	2	-	77	7.7
75	6	2	8	4	-	30	8	24	8	-	70	7.0
76	-	10	11	5	1	-	40	33	10	1	84	8.4
77	6	2	8	4	-	30	8	24	8	-	70	7.0
78	6	6	7	1	-	30	24	21	2	-	77	7.7
79	10	6	4	-	-	50	24	12	-	-	86	8.6
80	2	13	1	1	3	10	52	3	2	3	70	7.0
81	12	2	4	2	-	60	8	12	4	-	84	8.4
82	6	5	7	2	-	30	20	21	4	-	75	7.5
83	7	5	6	2	2	35	20	18	4	2	79	7.9
84	2	7	9	-	2	10	28	27	-	2	67	6.7
85	9	5	3	2	-	45	20	9	4	-	78	7.8
86	9	3	5	1	2	45	12	15	2	2	76	7.6
87	11	2	3	2	2	55	8	9	4	2	78	7.8
88	6	6	7	1	-	30	24	21	2	-	77	7.7
89	13	6	1	-	-	65	24	3	-	-	92	9.2
90	5	10	4	1	-	25	40	12	2	-	79	7.9
91	9	10	1	-	-	45	40	3	-	-	88	8.8
92	1	2	7	4	6	5	8	21	8	6	48	4.8
93	9	6	3	2	-	45	24	9	4	-	82	8.2
94	6	4	2	-	1	30	16	6	-	1	53	5.3
95	12	2	4	2	-	60	8	12	4	-	84	8.4
96	6	5	7	2	-	30	20	21	4	-	75	7.5
97	7	5	6	2	2	35	20	18	4	2	79	7.9
98	2	7	9	-	2	10	28	27	-	2	67	6.7
99	9	5	3	2	-	45	20	9	4	-	78	7.8
100	9	3	5	1	2	45	12	15	2	2	76	7.6

2. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan kecakapan yang dicapai murid setelah kegiatan belajar mengajar yang meliputi keterampilan memproduksi, kesanggupan berpikir dan memperoleh konsep, serta kemampuan bersikap atau merasa. Dalam hal ini kecakapan yang dicapai seorang siswa diwujudkan dalam bentuk nilai yang secara kuantitas dilambangkan dengan angka 0 – 10 (nol – sepuluh), yang diperoleh melalui proses evaluasi/penilaian sebagai mana telah di bahas sebelumnya.

Yang dimaksud prestasi belajar dalam skripsi ini adalah nilai rapor Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Pengambilan nilai rapor ini dimaksudkan agar nilai tersebut dapat mencerminkan wujud prestasi/hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sebab nilai rapor tersebut sudah merupakan kristalisasi dari beberapa macam penilaian selama satu periode proses belajar mengajar.

Adapun komponen-komponen nilai yang mempengaruhi nilai rapor adalah nilai-nilai yang diperoleh melalui proses penilaian sebagai berikut :

a. Penilaian Sub Sumatif

Penilaian Sub Sumatif adalah penilaian yang diberikan untuk beberapa satuan pelajaran pada perempat atau tengah semester/cawu.

b. Penilaian Kokurikuler

Kokurikuler adalah pekerjaan rumah/penugasan yang menjadi pasangan kegiatan tatap muka.

c. Penilaian Sumatif

Adalah penilaian yang dilakukan pada akhir semester, hasil penilaian ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Dari ketiga jenis tes tersebut di atas, kemudian diolah dengan rumus tertentu sehingga memperoleh satu nilai akhir yang digunakan untuk mengisi rapor yang ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{2p + q + 2r}{5}$$

Keterangan :

- N : Nilai Rapor  
 p : Nilai rata-rata tes sub sumatif  
 q : Nilai rata-rata kegiatan kokurikuler  
 r : Nilai test sumatif

Untuk nilai tes sub sumatif dan nilai kokurikuler keduanya diambil nilai rata-ratanya karena dalam satu cawu/semester tes sub sumatif dan kegiatan kokurikuler terjadi (dilaksanakan) beberapa kali dan semakin banyak dilaksanakan semakin baik.

Sesuai dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini maka nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Cawu I Tahun Pelajaran 1999/2000 adalah tercantum dalam tabel berikut :

TABEL  
NILAI RAPOR AQIDAH AKHLAQ  
SISWA MAN CILACAP CAWU I TH. 1999/2000  
*Kelas I*

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4
1	ALI WAHYU P	8	Nomor 1 s.d. 36 Siswa Kelas I
2	ASMI MUSLIAH	7	<i>nilai rata-rata berupa</i> <i>kegiatan</i>
3	BAGUS PANUNTUN	8	
4	DARAJAT UMAR D	8	
5	DIAN P	7	
6	DIDI TRI H	8	
7	DWI RETNAWATI	8	
8	EKA AFRILAH	7	
9	EMI MELLYAH	8	
10	ENI FITRIYAH	8	
11	ENDANG S	8	
12	ETI MARYATI	7	
13	FAOZIN	7	
14	FATHURAHMAN	8	
15	HARYANTI	7	
16	IBNU SHINA	6	
17	IKHLAS F	7	
18	LAELI R	7	
19	M. FUAD ZAEN	8	
20	PURWANTO	8	
21	NUR ISNAENI	7	
22	NUNING ZUHRAH	8	
23	SITI MASRURAH	8	
24	RAHMAWATI	7	
25	SUHARNI	6	
26	WIDI IRAWANTO	7	
27	SUDARMI	8	
28	SITI ISMLATI	8	
29	SITI UJANTI	8	
30	MUHTAZANI	8	
31	SURYANINGSIH	7	
32	YANU ARIYANTO	8	
33	WARSITI	7	
34	IHZANUL WAFIK	8	
35	TASDIK	6	
36	WIDI IRAWANTO	8	

Tabel Sambungan

1	2	3	4
37	ARIYANI	6	Nomor 37 s.d. 69 Siswa Kelas II
38	A. MUNAWAR	8	
39	ELING K	8	
40	ENI MUKAROMAH	9	
41	FTRI	8	
42	FITRIATUL H	8	
43	FERI TRI W	7	
44	HAMIMAH	7	
45	HARNI S	6	
46	KOERIJAWATI	7	
47	KARSIDI	8	
48	KUSNIYATI	7	
49	GALIH SETYO N	7	
50	MURYANTI	8	
51	MUNAJIKHAH	8	
52	MUNINGGATUN	0	
53	MUSLIMAH LESTARI	7	
54	MUSBIHIN	8	
55	MA'RUF	8	
56	MAKHBULLAH RAIS	7	
57	KARSINI	8	
58	EKA S	8	
59	M. ALIF	7	
60	NUR ROHMAH	8	
61	NANI LESTARI	9	
62	RATNA F	8	
63	SUHARNO	8	
64	SRI ANDRIYANI	6	
65	TAUFIK FR	8	
66	TRI WAHUNI	6	
67	TRI IMA N	8	
68	UMROH HAYATUN	7	
69	ZAENAL ARIFIN	8	
70	ALI MARUKHIN	8	No. 70 s.d. 100 Siswa Kelas III
71	AHMAD NGATO	8	
72	ANWAR SALIM	7	
73	ENDAH W	8	
74	FAUZAN ZAQI	8	
75	FEBI IRAWAN	7	

Tabel Sambungan

1	2	3	4
76	HAMID HARYADI	7	
77	ISTINGANAH	7	
78	KUAT RUMANTO	8	
79	KUATI PR	8	
80	LISTIANA S	7	
81	LATFAH	8	
82	HARYANI	8	
83	MUNAWAROH	8	
84	MEKKA F	7	
85	MUKHLIDIN	8	
86	MUSTAQIM	8	
87	NASIYATI	8	
88	NENI MURYATI	8	
89	NUR AFNI OE	9	
90	NUR TAUFIQ	8	
91	NURUL K	7	
92	NURUL HUDA	6	
93	SUTRISNO	8	
94	SUROTO	6	
95	TRI SULASNI	8	
96	TRI JUMLIANTO	7	
97	UMI HADIROH	7	
98	UMIYATI	7	
99	WIDI ASTUTI	7	
100	YUNI RATNASARI	7	

3. Analisa Data Hubungan Situasi Keagamaan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa MAN Cilacap.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif atau analisa statistik yang melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Analisa Pendahuluan

Langkah-langkah dalam analisa pendahuluan ini adalah penyajian distribusi frekuensi nilai situasi keagamaan keluarga, nilai prestasi belajar siswa dan tabel kerja korelasi product moment sebagai berikut :

1. Distribusi Nilai Situasi Keagamaan :

7,5	8,5	7,0	6,7	7,9	7,8	9,2	7,8	8,4	8,8
6,8	6,5	8,6	7,7	8,9	8,9	7,9	7,6	7,5	4,8
8,5	6,5	7,7	7,5	6,7	6,8	8,8	7,8	7,7	8,2
7,7	9,5	7,0	8,4	7,1	7,8	4,8	7,7	6,7	5,3
7,0	6,6	6,3	5,3	6,0	7,9	8,2	7,0	7,8	8,4
7,9	6,0	7,0	8,2	6,6	7,0	5,3	6,3	7,6	7,5
7,8	7,1	7,7	4,8	9,5	7,7	8,4	7,0	7,8	7,7
6,8	6,7	7,8	8,8	6,5	8,5	7,7	7,7	7,7	6,7
8,9	8,9	7,6	7,9	6,5	6,8	7,7	8,6	9,2	7,8
7,8	7,9	7,8	9,2	8,5	7,5	6,7	7,0	7,9	7,6

2. Distribusi Nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa

Yang Ada Di Raport

8	8	7	7	8	8	9	8	8	8
7	7	8	8	8	9	8	7	8	6
8	7	8	7	7	7	8	8	8	8
8	8	7	8	7	8	6	8	7	6
7	7	6	6	6	8	8	7	8	8

8	6	7	8	7	7	6	7	8	7
8	7	8	6	8	8	8	7	8	7
7	7	8	8	7	8	7	8	8	7
8	8	8	8	7	7	8	8	9	7
8	8	8	9	8	8	8	7	8	7

3. Memasukkan ke dua distribusi nilai tersebut ke dalam tabel kerja korelasi product moment.

Dalam memasukkan nilai kedalam tabel kerja korelasi product moment perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

- X adalah nilai variabel pertama yaitu nilai situasi keagamaan di keluarga.
- Y adalah nilai prestasi belajar siswa.
- Mentukan besarnya deviasi variabel X ( $x$ ) terhadap mean dengan jalan mengurangi X dengan nilai mean variabel X ( $\bar{x}$ ).
- Menentukan besarnya variabel Y ( $y$ ) terhadap mean ( $\bar{y}$ ) dengan jalan mengurangi Y dengan nilai mean variabel ( $\bar{y}$ )
- Mengkuadratkan deviasi variabel x.
- Mengkuadratkan deviasi variabel y.
- Mengalikan deviasi variabel x dengan deviasi variabel y.

Adapun tabel kerja korelasi product moment untuk mencari angka indeks korelasi antara variabel X dan Y dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL KERJA KORELASI PRODUCT MOMENT  
UNTUK MENCARI ANGKA INDEKS KORELASI  
ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

NO	X	Y	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	7.5	8	0.1	0.5	0.01	0.25	0.05
2	6.8	7	-0.6	-0.5	0.36	0.25	0.30
3	8.5	8	1.1	0.5	1.21	0.25	0.55
4	7.7	8	0.3	0.5	0.09	0.25	0.15
5	7.0	7	-0.4	-0.5	0.16	0.25	0.20
6	7.9	8	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
7	7.8	8	0.4	0.5	0.16	0.25	0.20
8	6.5	7	-0.6	-0.5	0.36	0.25	0.30
9	8.9	8	1.5	0.5	2.25	0.25	0.75
10	7.8	8	0.4	0.5	0.16	0.25	0.20
11	9.5	8	1.1	0.5	1.21	0.25	0.55
12	6.5	7	-0.9	-0.5	0.81	0.25	0.45
13	6.5	7	-0.9	-0.5	0.81	0.25	0.45
14	9.5	8	2.1	0.5	4.41	0.25	1.05
15	6.6	7	-0.8	-0.5	0.64	0.25	0.40
16	7.0	6	-1.4	-1.5	1.96	2.25	2.10
17	6.5	7	-0.3	-0.5	0.09	0.25	0.15
18	6.7	7	-0.7	-0.5	0.49	0.25	0.35
19	8.9	8	1.5	0.5	2.25	0.25	0.75
20	7.9	8	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
21	7.0	7	-0.4	-0.5	0.16	0.25	0.20
22	8.6	8	1.2	0.5	1.44	0.25	0.60
23	7.7	8	0.3	0.5	0.09	0.25	0.15
24	7.0	7	-0.4	-0.5	0.16	0.25	0.20
25	6.3	6	-1.1	-1.5	1.21	2.25	1.65
26	7.0	7	-0.4	-0.5	0.16	0.25	0.20
27	7.7	8	0.3	0.5	0.09	0.25	0.15
28	7.8	8	0.4	0.5	0.16	0.25	0.20
29	7.6	8	0.2	0.5	0.04	0.25	0.10
30	7.8	8	0.4	0.5	0.16	0.25	0.20
31	6.7	7	-0.7	-0.5	0.49	0.25	0.35
32	7.7	8	0.3	0.5	0.09	0.25	0.15
33	7.5	7	0.1	-0.5	0.01	0.25	-0.05
34	8.4	8	1.0	0.5	1.00	0.25	0.50
35	5.3	6	-2.1	-1.5	4.41	2.25	3.15
36	8.2	5	0.8	0.5	0.64	0.25	0.40

Tabel Sambungan

NO	X	Y	x	y	$x^2$	$y^2$	xy
37	4.8	6	-2.6	-1.5	6.76	2.25	3.90
38	8.8	8	1.4	0.5	1.96	0.25	0.70
39	7.9	8	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
40	9.2	9	1.8	1.5	3.24	2.25	2.70
41	7.9	8	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
42	8.9	8	1.5	0.5	2.25	0.25	0.75
43	6.7	7	-0.7	-0.5	0.49	0.25	0.35
44	6.5	7	-0.3	-0.5	0.09	0.25	0.15
45	7.0	6	-1.4	-1.5	1.96	2.25	2.10
46	6.6	7	-0.8	-0.5	0.64	0.25	0.40
47	9.5	8	2.1	0.5	4.41	0.25	1.05
48	6.5	7	-0.9	-0.5	0.81	0.25	0.45
49	6.5	7	-0.9	-0.5	0.81	0.25	0.45
50	8.5	8	1.1	0.5	1.21	0.25	0.55
51	7.8	8	0.4	0.5	0.16	0.25	0.20
52	8.9	9	1.5	1.5	2.25	2.25	2.25
53	6.8	7	-0.6	-0.5	0.36	0.25	0.30
54	7.8	8	0.4	0.5	0.16	0.25	0.20
55	7.9	8	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
56	7.0	7	-0.4	-0.5	0.16	0.25	0.20
57	7.7	8	0.3	0.5	0.09	0.25	0.15
58	8.5	8	1.1	0.5	1.21	0.25	0.55
59	6.8	7	-0.6	-0.5	0.36	0.25	0.30
60	7.5	8	0.1	0.5	0.01	0.25	0.05
61	9.2	9	1.8	1.5	3.24	2.25	2.70
62	7.9	8	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
63	8.8	8	1.4	0.5	1.96	0.25	0.70
64	4.8	6	-2.6	-1.5	6.76	2.25	3.90
65	8.2	8	0.8	0.5	0.64	0.25	0.40
66	5.3	6	-2.1	-1.5	4.41	2.25	3.15
67	8.4	8	1.0	0.5	1.00	0.25	0.50
68	7.5	7	0.1	-0.5	0.01	0.25	-0.05
69	7.9	8	0.3	0.5	0.09	0.25	0.15
70	6.7	8	-0.7	0.5	0.49	0.25	-0.35
71	7.8	8	0.4	0.5	0.16	0.25	0.20
72	7.6	7	0.2	-0.5	0.04	0.25	-0.10
73	7.8	8	0.4	0.5	0.16	0.25	0.20
74	7.7	8	0.3	0.5	0.09	0.25	0.15
75	7.0	7	-0.4	-0.5	0.16	0.25	0.20

Tabel Sambungan

NO	X	Y	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
76	8.4	7	-1.1	-0.5	1.21	0.25	0.55
77	7.0	7	-0.4	-0.5	0.16	0.25	0.20
78	7.7	8	0.2	0.5	0.04	0.25	0.10
79	8.6	8	1.2	0.5	1.44	0.25	0.60
80	7.0	7	-0.4	-0.5	0.16	0.25	0.20
81	8.4	8	1.0	0.5	1.00	0.25	0.50
82	7.5	8	0.1	0.5	0.01	0.25	0.05
83	7.9	8	0.3	0.5	0.09	0.25	0.15
84	6.7	7	-0.7	-0.5	0.49	0.25	0.35
85	7.8	8	0.4	0.5	0.16	0.25	0.20
86	7.6	8	0.2	0.5	0.04	0.25	0.10
87	7.8	8	0.4	0.5	0.16	0.25	0.20
88	7.7	8	0.3	0.5	0.09	0.25	0.15
89	9.2	9	1.8	1.5	3.24	2.25	2.70
90	7.9	8	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
91	8.8	7	1.4	0.5	1.96	0.25	0.70
92	4.8	6	-2.6	-1.5	6.76	2.25	3.90
93	8.2	8	0.2	0.5	0.04	0.25	0.10
94	5.3	6	-2.2	-1.5	4.84	2.25	3.30
95	8.4	8	1.0	0.5	1.00	0.25	0.50
96	7.5	7	0.1	-0.5	0.01	0.25	-0.05
97	7.9	7	0.3	-0.5	0.09	0.25	-0.15
98	6.7	7	-0.7	-0.5	0.49	0.25	0.35
99	7.8	7	0.4	-0.5	0.16	0.25	-0.20
100	7.6	7	0.2	-0.5	0.04	0.25	-0.10
	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	0	0	$\Sigma x^2$	$\Sigma y^2$	$\Sigma xy$
	=	=			=	=	=
	736,4	753			101,75	56,25	62,81

$$\bar{X} = \frac{736,4}{100}$$

$$\bar{X} = 7,364$$

$$X = 7,4$$

$$\bar{Y} = \frac{753}{100}$$

$$\bar{Y} = 7,53$$

$$Y = 7,5$$

b. Analisa Uji Hipotesa

Setelah selesai mempersiapkan data pada analisa pendahuluan maka data tersebut diperhitungkan untuk menguji hipotesa yang telah ditentukan di depan. Dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagaimana telah ditentukan pada bab I yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma(xy)}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks "r" product moment.

$x^2$  : jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$y^2$  : jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel kerja korelasi di atas, maka hasil analisa uji hipotesanya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma(xy)}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62,81}{\sqrt{(101,75)(56,25)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62,81}{\sqrt{5723,4375}}$$

$$r_{xy} = \frac{62,81}{75,6534}$$

$$r_{xy} = 0,8302336$$

$$r_{xy} = 0,830$$

Setelah ditemukan angka indeks korelasi product moment sebesar 0,830 interpretasinya dikonsultasikan pada pedoman interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (XY) atau pada tabel nilai "r" product moment.

c. Analisa Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari pembahasan sebelumnya, maka dalam analisa lanjut ini membahas tentang ada atau tidaknya dan sejauh mana tingkat pengaruh dari situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MAN Cilacap Tahun Pelajaran 1999/2000. Untuk mengetahui hal itu menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian, "angka indeks korelasi product moment : 0,830 dikonsultasikan tabel interpretasi nilai r", kepada pedoman interpretasi berikut :

TABEL  
PEDOMAN INTERPRESTASI KORELASI  
PRODUCT MOMENT

BESARNYA "r" PRODUCT MOMENT	INTERPRESTASI
1	2
Antara 0.800 sampai 1.000	Tinggi
Antara 0.600 sampai 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai 0.600	Agak Rendah
Antara 0.200 sampai 0.400	Rendah
Antara 0.200 sampai 0.200	Sangat Rendah (Tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 1985 Hal. 223)

Dengan konsultasi tersebut maka dapat dikatakan bahwa situasi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar siswa terdapat tingkat korelasi yang tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesa dalam skripsi ini maka angka indeks korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) dikonsultasikan dengan tabel harga kritik korelasi product moment untuk  $N = 100$  sebagai berikut :

TABEL  
HARGA KRITIK KORELASI PRODUCT MOMENT  
UNTUK N - 100

N	UNTUK KEPERCAYAAN		KETERANGAN
	95 %	99 %	
.....	.....	.....	
100	0,195	0,256	
.....	.....	.....	

(Suharsimi Arikunto, 1985 hal. 326)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa :

1. Untuk taraf kepercayaan 95 % adalah membandingkan antara  $r_{xy}$  sebesar 0,830 ( $r_o$ ) dengan harga kritik dari r product moment ( $r_t$ ) sebesar : 0,195 ( $r_t$ ) maka diperoleh hasil  $r_o < r_t$  berarti signifikan.
2. Untuk taraf kepercayaan 99 % adalah membandingkan antara  $r_{xy}$  sebesar 0,830 ( $r_o$ ) dengan harga kritik dari product moment sebesar 0,256. Maka diperoleh hasil  $r_o < r_t$  berarti signifikan.

Setelah dikonsultasikan  $r_{xy}$  atau  $r_o$  yang besarnya 0,830 lebih besar dari pada  $r$  tabel yang besarnya 0,195 dan 0,256 maka Hipotesa Nol ( $H_o$ ) ditolak, berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ .

Dengan demikian Hipotesa Kerja yang berbunyi : "Ada pengaruh antara situasi keagamaan terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MAN Cilacap Cawu I", Tahun Pelajaran 1999/2000, dapat diterima.

## BAB IV

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan dan menganalisis dari seluruh rangkaian skripsi ini akhirnya penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang menggunakan analisis data, dibuktikan adanya pengaruh situasi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq siswa MAN Cilacap tahun pelajaran 1999/2000. Pengaruhnya positif dan cukup tinggi, terbukti bahwa  $r_o < r_t$  baik untuk harga kritik product moment untuk taraf kepercayaan 99 % maupun taraf kepercayaan 95 %. Secara kuantitas  $r_o = 0,830$  dan  $r_t$  untuk 99 % = 0,256 dan untuk taraf 95 % = 0,195 berarti signifikan.
2. Dengan pembuktian tersebut maka hipotesa alternatif (hipotesa kerja-Ha) dalam skripsi ini diterima dan sekaligus hipotesa nihil (Nol-Ho) ditolak.

#### B. Saran-Saran

Ada beberapa hal yang sekiranya perlu penulis sarankan dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini demi peningkatan pengelolaan pendidikan dan kualitas Madrasah Aliyah Negeri Cilacap di masa yang akan datang, yaitu :

1. Bagi sekolah perlu meningkatkan pemanfaatan sarana pendidikan yang tersedia, baik perpustakaan, laboratorium dan terutama sarana pendidikan agama berupa Musholla untuk secara langsung membimbing siswa untuk

melakukan ibadah shalat secara berjamaah secara maksimal, oleh karena itu seyogyanya secara rutin. Guru dan karyawan hendaknya dapat meningkatkan keteladanan, dan ketekunan dalam membimbing ibadah siswa.

2. Guru seyogyanya lebih dekat dengan siswa sehingga dengan mudah dapat mengetahui keadaan siswa yang selanjutnya dapat mengarahkan siswa terutama dalam pembentukan sikap dan jiwa agama.
3. Bagi siswa hendaknya menyadari bahwa prestasi yang optimal tidak hanya ditentukan oleh guru dan sarana pendidikan yang memadai tetapi yang lebih penting ditentukan oleh motivasi dari dirinya.
4. Kepada para orang tua selaku pengemban amanah Allah hendaknya benar-benar dapat menjadikan keluarga sebagai sebuah "Madrasah Mini" dengan merencanakan peran keluarga bagi pendidikan keluarganya dengan skala prioritas penanaman nilai-nilai tauhid sebagai pondasi yang paling utama.
5. Begitupun terhadap orang tua/wali hendaknya bersikap terbuka, artinya setiap orang senantiasa tanggap terhadap perkembangan sikap anaknya, kemudian diberi bimbingan secara baik-baik. Orang tua hendaknya meningkatkan hubungan dengan Madrasah supaya dapat menciptakan suasana keluarga yang relevan dengan kepentingan pendidikan, sebab usaha terpadu dari semua pihak akan mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah skripsi berjudul : "Pengaruh Situasi Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa MAN Cilacap" telah dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Walaupun penulis sudah mengupayakan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa karena keterbatasannya, maka skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan. Di samping itu skripsi ini jauh dari apa yang diharapkan, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi tercapainya kebenaran yang obyektif atau setidaknya mendekatinya. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Sebelum mengakhiri skripsi ini tak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalasnya atas segala upaya dalam penyusunan skripsi ini dengan balasan yang berlipat ganda. Amiin.

Cilacap, Desember 1999

Penulis

LAMPIRAN II

ANGKET SITUASI KEAGAMAAN KELUARGA

Nama Murid :

Kelas : ( ) MAN Cilacap

---

Mohon bantuan anda untuk memilih salah satu alternatif yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang ada di rumahmu dengan jalan memberi tanda silang (X) pada salah satu pernyataan atau jawaban pertanyaan di bawah ini !

---

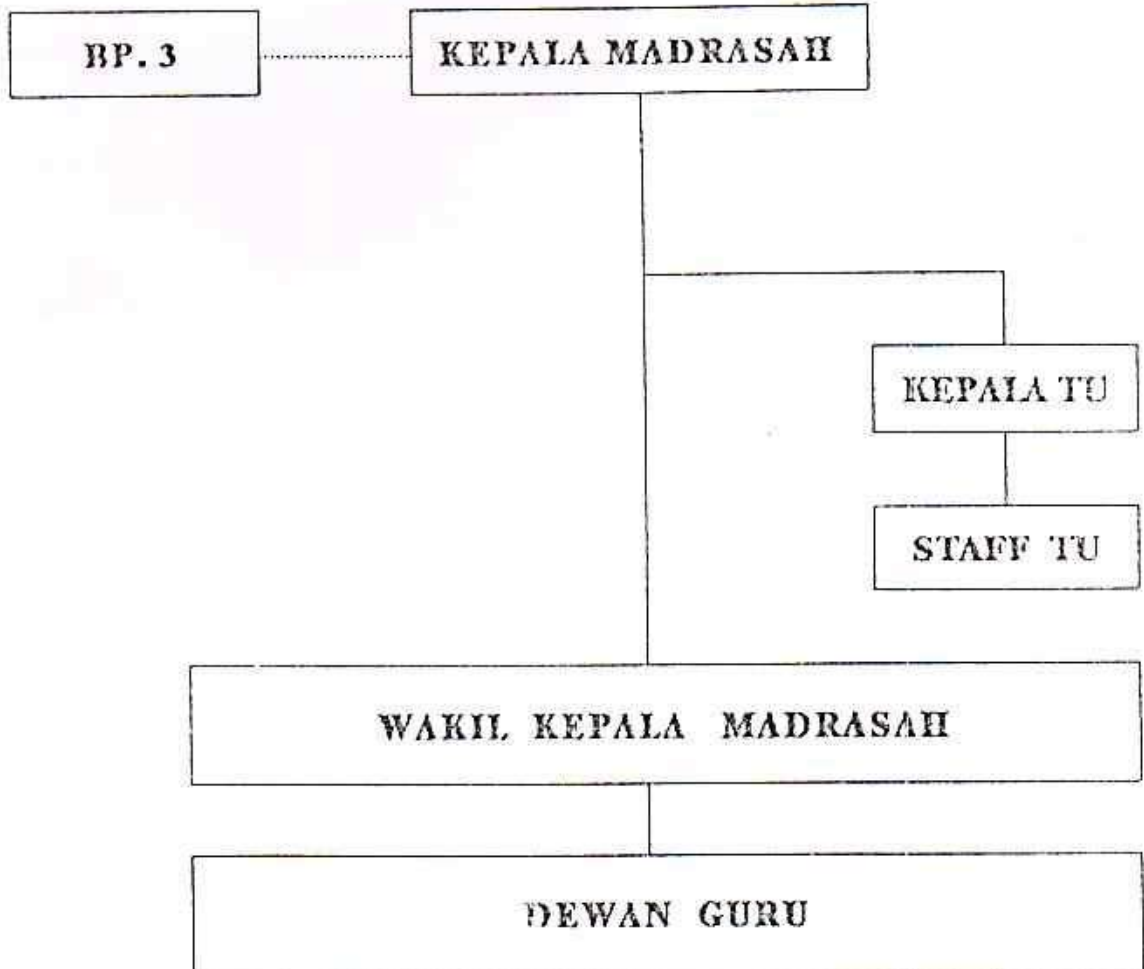
1. Bagaimana pandangan dan perhatian keluargamu terhadap keyakinan agama atau masalah keagamaan ?
  - a. sangat memperhatikan
  - b. memperhatikan
  - c. biasa-biasa saja
  - d. benci
  - e. sangat benci
2. Apakah seluruh anggota atau calon anggota keluargamu diwajibkan memeluk agama Islam ?
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. dibebaskan menurut kemauan sendiri
  - d. tidak setuju
  - e. sangat tidak setuju
3. Apakah semua anggota keluargamu diwajibkan melaksanakan syariat Islam seperti shalat, puasa dan ibadah lainnya ?
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. dibebaskan menurut kemauan sendiri
  - d. tidak setuju
  - e. sangat tidak setuju
4. Apakah semua anggota yang tidak melaksanakan kewajibannya akan mendapat prestasi atau hadiah ?
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak ada masalah
  - d. tidak setuju
  - e. sangat tidak setuju

5. Apakah keluargamu dilatih dan dibiasakan berkata dengan baik dan benar serta jujur ?
- a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. dibebaskan menurut kemauan sendiri
  - d. tidak setuju
  - e. sangat tidak setuju
6. Apakah keluargamu dilatih dan dibiasakan mengucapkan kalimat thoyyibah seperti mengucapkan istighfar ketika berbuat salah, basmalah sebelum melakukan pekerjaan dll.
- a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. dibebaskan menurut kemauan sendiri
  - d. tidak setuju
  - e. sangat tidak setuju
7. Apakah keluargamu dilatih dan dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu atau berpisah sesamanya.
- a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak setuju
  - e. sangat tidak setuju
8. Apakah keluargamu dilatih dan dibiasakan menjawab salam atau adzan baik yang didengar dari masjid atau melalui radio dan tv.
- a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak setuju
  - e. sangat tidak setuju
9. Apakah keluargamu shalat dan membiasakan shalat berjamaah di rumah atau mengajak keluarga mengikuti shalat berjamaah di masjid dan berpuasa dan membayar zakat fitrah ?
- a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak setuju
  - e. sangat tidak setuju
10. Apakah seluruh keluarga belajar membaca Al Qur'an atau menuntut ilmu pengetahuan agama yang lain di luar pendidikan formal/sekolah ?
- a. setiap hari
  - b. sering kali
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak setuju
  - e. sangat tidak setuju

- c. kadang-kadang
11. Apakah keluargamu bila melakukan dzikir/mengingat dan berdoa kepada Tuhan dalam keadaan suka dan duka ?
- a. sangat setuju  
b. setuju  
c. kadang-kadang  
d. tidak setuju  
e. sangat tidak setuju
12. Apakah keluargamu dibiasakan melakukan shalat dan puasa sunat serta ibadah-ibadah lainnya ?
- a. sangat setuju  
b. setuju  
c. kadang-kadang  
d. tidak setuju  
e. sangat tidak setuju
13. Apakah keluargamu memiliki tempat ibadah khusus ?
- a. Langgar  
b. Musholla  
c. kamar khusus  
d. dikamar sendiri  
e. tidak ada tempat
14. Apakah keluargamu (seluruh keluarga) memiliki peralatan shalat dan busana muslim, sajadah, mukena, peci dll.
- a. lengkap dan punya cadangan  
b. lengkap  
c. tidak lengkap  
d. kurang lengkap  
e. kurang sekali
15. Apakah keluargamu memiliki sarana/fasilitas pendidikan khusus untuk belajar agama berupa kitab suci, kitab-kitab kuning dan buku-buku keagamaan serta kaset dll.
- a. lengkap sekali  
b. lengkap  
c. sedang  
d. kurang  
e. kurang sekali
16. Apakah keluargamu memiliki hiasan dinding atau benda-benda kenangan berupa kaligrafi, lukisan atau benda-benda lainnya yang mencerminkan kebudayaan Islam ?
- a. banyak sekali  
b. banyak  
c. sedang  
d. sedikit  
e. sedikit sekali

- c. sedang
17. Suasana keagamaan seperti berbusana muslim, membaca Al Qur'an atau membaca buku-buku pengetahuan agama dll yang berlangsung di lingkungan keluargamu merupakan kebiasaan ?
- a. setiap hari
  - b. sering sekali
  - c. kadang-kadang
  - d. pernah sekali
  - e. tidak pernah sama sekali
18. Apakah dirumahmu digunakan untuk tempat pengajian anak-anak atau kegiatan pengajian remaja atau juga keduanya
- a. setiap hari
  - b. sering sekali
  - c. sering
  - d. jarang sekali
  - e. tidak pernah
19. Apakah di rumahmu digunakan untuk pengajian umum/muslimat peringatan hari besar Islam dan kegiatan ukhuwah Islamiyah lainnya ?
- a. sering sekali
  - b. sering
  - c. jarang-jarang
  - d. pernah sekali
  - e. tidak pernah sama sekali
20. Apakah dirumahmu digunakan untuk berjama'ah yang bersifat rutin.
- a. sering sekali
  - b. sering
  - c. jarang-jarang
  - d. pernah sekali
  - e. tidak pernah

## STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH MAN CILACAP



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'anul Karim*,  
1980, Yayasan Penerjemah Al Qur'an, Departemen Agama.
- Abdurrahman Shaleh, H.  
1980, *Penyelenggaraan Madrasah, I, II*. Dharma Bakti, Jakarta.
- Ahyarnis, H. dkk.  
1985/1986, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLTA*, Dirjen Bimbaga Islam Proyek Bin Pendaiss Umum.
- Agus Basri H, dkk.  
1982, *Bahan Penataran Guru Pada Perguruan Agama Islam Tingkat Atas*, 1982/1983, Proyek Bin Pergais, Jakarta.
- Aisyah Dahlan,  
1989, *Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga*, BP4 Pusat, Jakarta
- Anas Sudijono,  
1989, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pres, Jakarta.
- Al Abrasyi Athiyah,  
1970, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Arifin HM,  
1977, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta.
- BP4 Prop. Jawa Tengah.  
1989, *Buku Pintar Keluarga Muslim*, BP4, Propinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Departemen Agama RI,  
1984, *Ilmu Pendidikan Islam*, Proyek Perguruan Tinggi/LAIN, Jakarta.
- Departemen Agama RI,  
1987, *Kurikulum Madrasah Aliyah 1984 GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq*, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta.
- Departemen Agama RI,  
1988/1999, *Pedoman Sistem Penilaian Madrasah Aliyah*, Dirjen Binbaga Islam.

- Imam Barnadib,  
1986, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*, Institut Pres IKIP,  
Yogyakarta.
- Muhammad Ali,  
1985, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung.
- Ngalim Purwanto, M.,  
1988, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Remaja Karya, CV,  
Bandung.
- Nasution, S.,  
1990, *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung.
- Nana Sudjana,  
1990, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.
- Oemar Hamalik,  
1982, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung.
- Poerwadarminta, WJS.  
1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto,  
1985, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara,  
Jakarta.
- Sumadi Suryabrata,  
1987, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta.
- Sutrisno Hadi,  
1986, *Metodologi Research I, II, III*, Yayasan Penerbit Fak Psikologi  
UGM Yogyakarta.
- Umar Hasyim,  
1991, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya.
- Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989,  
1989, *Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Sistem Pendidikan  
Nasional*, Dharma Bakti, Jakarta.
- Wayan Nurkanca, dan PPN Sumartana,  
1983, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Winarno Surachmad,  
1979, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung.

Winkel, W.J.W.S.,

1983, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta

Zakariyah Darajat,

1978, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta.

Zuharini, dkk.,

1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya.



DEPARTEMEN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI  
( MAN ) CILACAP

Jl. Raya Kalisabuk Km. 15 Telp. (0282) 95586 Cilacap - 53274

SURAT KETERANGAN

Nomor:NA.k/16/PP.006/07A / 2008

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap dengan ini menerangkan :

N a m a : NIKLAD  
Tempat Tgl. Lhr : Cilacap, 7 Agustus 1957  
Status : Mahasiswa Alim. Purwokerto  
N I K : 97256039  
Alamat : Rt.01/I Kalisabuk  
Kenugihan - Cilacap

Telah selesai melaksanakan penelitian / riset di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap yang dimulai dari tanggal 1 s/d 30 Desember 1998 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

" PENGARUH SITUASI KEAGAMAAN BERKAWAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AGAMA AWALAH SEMESTER I MAN CILACAP "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk menjadikan periksa dan guna sebagaimana.

Cilacap, 20 Januari 2008

Kepala



Drs. Suwarno SS.  
NIP. 150139230



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

## SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP. 009 / 4 / 99

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Purwokerto, nomor : 9 Tahun 1999, tanggal 22 Februari 1999. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat ( P3M ) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :


Nama : ..Wahid.....  
Nomor Induk Mhs : ..97266009.....  
Jurusan : ..Tarbiyah.....

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di lingkungan Kampus STAIN Purwokerto dari tanggal 20 Maret sampai 19 April 1999, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A.....  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 29 APRIL 1999  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT ( P3M )  
STAIN PURWOKERTO



Kepala

  
Drs. A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.

NIP : 150 252 267

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jln. Jend.A.Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

No. : STA.26/K.J/PP.009/P.169/99.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : M i n h a d
2. Nomor Induk Mahasiswa : 97266009
3. Semester : V
4. Jurusan/Program Studi : P A I

benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : PENGARUH SITUASI KEAGAMAAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI  
( MAN ) CILACAP  
dan dinyatakan : L U L U S / ~~TIDAK-LULUS.~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat melakukan riset atau penulisan Skripsi Program S-1.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 22 September 1999

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Tarbiyah,



DRS. M U N J I N

: 150 253 871

Moderator,

DRS. M U N J I N

N I P . : 150253871

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 8 September 1999

Nomor : -  
Lamp. : -  
Hal : Bimbingan Skripsi.

Kepada Yth. : Bpk. Drs. Asdlori

Dosen Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri ( S T A I N )  
Di :

P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. N a m a : M i n h a d
  2. N I M : 97266009
  3. Jurusan : F A I
  4. Angkatan tahun : 1997/1998
  5. A l a m a t : Kalisabuk Rt. 01 RW. 1  
Kesugihan Cilacap.
- Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
KETUA :  
PEMBANTU KETUA I,  
DRA. HJ. MAHMUDAH  
NIP : 150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 25-Sept-99

H a l : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
Di :

P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. N a m a : M I N H A D
2. Nomor Induk : 97266009
3. Semester/Jurusan : 5
4. Angkatan Tahun : 1997/1998
5. Tahun Akademik :

Dengan ini saya mohon dengan hormat berkenan Bapak un-  
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-  
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai  
berikut : PENGARUH GUYUBAN MELAKUKAN PERJALAN TERHADAP

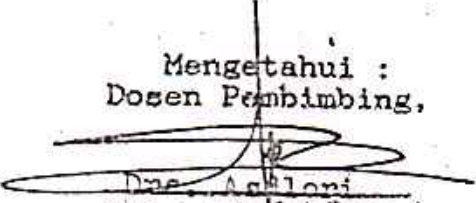
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHIRAH SISWA MAN CILACAP  
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah  
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.


Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -  
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,

  
Dra. Achloni  
NIP. : 150248406

Hormat saya,

  
M i n h a d  
N I M. 97266009



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

R E K O M O N D A S I  
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

Dengan ini kami Dozen Pembimbing dari mahasiswa :

1. N a m a : d i n h e d
2. Nomor Induk : 27256009
3. Semester/Jurusan : iv
4. Angkatan Tahun : 1997/1998
5. Tahun Akademik : 1999/2000
6. Judul Rencana Skripsi : Pengaruh Situasi Keasaman Keluarga terhadap prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MAN Cilacap

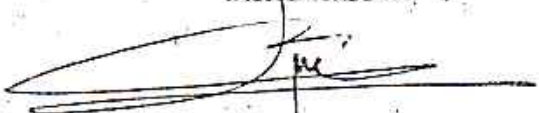
Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

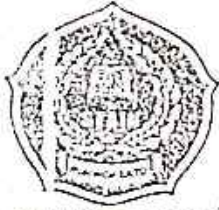
Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 22 SEPT-1999

PEMBIMBING .

MENGETAHUI :  
KETUA JURUSAN PAI/PBA,  
  
Drs. Munjin  
N I P . : 150253871

  
Drs. Asdlori  
N I P . : 150248406



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

Purwokerto, 25/ Nopember 1999

Nomor : STA.26/PK.I/PP.639/633/1999  
Lamp. : 1 Eksp.  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual.

Kepada Yth. :  
Kepala M A N Cilacap

Di : Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :

" Pengaruh Situasi Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MAN Cilacap "

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Minhad
2. Nomor Induk Mahasiswa : 97266009
3. Semester : V
4. Jurusan/Program Studi : PAI /Kontensi
5. Tahun Akademik : 1999/2000

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : Pengaruh Situasi Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar.
2. Tempat/Lokasi : M A N Cilacap
3. Tanggal riset : 1 Desember s/d 30 Desember 1999
4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DR. HJ. MAKHODAH  
NIP. : 190 217 934



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.1/PP.009/11.1999

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. Nama : Minhad
2. Semester : V
3. Jurusan/Program Studi : PAI/Prog. Extension
4. Tahun Akademik : 1999 / 2000


Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : " Pengaruh Situasi Keagamaan Keluarga Siswa Terhadap Prestasi Belajar "
2. Tempat/lokasi : MAN Cilacap
3. Tanggal riset : 1 s/d 30 Desember 1999
4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi, dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

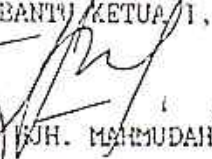
Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal 29 Nopember 1999

Yang bertugas,

  
MINHAD  
N I M . : 97266009



AN. KEWAJIBAN :  
PRIBANDI/KETUA I,

  
H. MAHMUDAH  
: 150 217 924

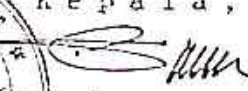
M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : MAN Cilacap

Pada tanggal : 30 NOV 1999



K e p a l a ,

  
Drs. Sumarno IS.  
Tlp. 150139230



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35621 Purwokerto 53126

REKOMONDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : M i n h a d
2. Nomor Induk Mahasiswa : 97266009
3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI Ekstension
4. Angkatan Tahun : 1997
5. Judul Skripsi : " Pengaruh Situasi Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa KMI Cilacap "

Bahwa Skripsi Saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 4 Februari 2000



PEMBIMBING,

Drs. Asdlori

N I P. : 150243406

## DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Nama : Minhad  
NIM : 97266009  
Tempat Tgl. Lahir : Cilacap, 7 Agustus 1959  
Alamat : Kalisabuk RT 1 RW I, Kesugihan, Cilacap.  
Pendidikan : 1. Tamat SD Tahun 1973  
2. Tamat MTs N Tahun 1977  
3. Tamat MAN Tahun 1980  
4. Lulus SM IAIN Yogyakarta, Tahun 1984  
5. Mengabdikan di MAN Cilacap, Tahun 1986 s.d. sekarang  
6. Mengikuti Program Extension Jurusan PAI, Tarbiyah  
STAIN Purwokerto.

Demikian Riwayat Penulis yang dibuat dengan sebenar-benarnya.

Cilacap, Januari 2000

Penulis

Minhad

## DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN I : STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH MAN CILACAP
2. LAMPIRAN II : ANGKET SITUASI KEAGAMAAN KELUARGA

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Kadaan Siswa MAN Cilacap Tahun 1999/2000 .....	49
2. Tabel Nilai Hasil Angket Situasi Keagamaan Keluarga .....	53
3. Tabel Nilai Rapor Aqidah Akhlaq Siswa MAN Cilacap Cawu I Tahun 1999/2000 .....	58
4. Tabel Kerja Korelasi Product Moment Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y .....	63
5. Tabel Pedoman Interpretasi Korelasi Product Moment .....	67
6. Tabel Harga Kritik Korelasi Product Moment Untuk $N - 100$ .....	68